

**POLITISASI HADIS-HADIS *AL-ṢAḤĪḤĀĪN***  
**AKUN BULETIN DAKWAH KAFFAH**  
**(PENGUNAAN HADIS UNTUK KEPENTINGAN IDEOLOGI POLITIK)**



TESIS

Oleh:  
Muh. Rizaldi  
NIM: 21205032046  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2012/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : POLITISASI HADIS-HADIS *AL-SAHIHAIN* AKUN BULETIN DAKWAH KAFFAH  
(PENGUNAAN HADIS UNTUK KEPENTINGAN IDEOLOGI POLITIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. RIZALDI, S.Ag.,  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032046  
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6582e21ba2c42



Penguji I  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 657aabea4e12a



Penguji II  
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 65827adce8c02



Yogyakarta, 14 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 658400da3133e

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Rizaldi, S. Ag.  
NIM : 21205032046  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023  
Saya yang menandatangani,



Muh. Rizaldi, S.Ag.  
NIM:21205032046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Rizaldi, S.Ag  
NIM : 21205032046  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



Muh. Rizaldi, S. Ag.  
NIM: 21205032046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**POLITISASI HADIS-HADIS AL-*ṢAḤĪḤĀ*  
AKUN BULETIN DAKWAH KAFFAH**

**(Penggunaan Hadis untuk Kepentingan Ideologi Politik)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Rizaldi, S. Ag.  
NIM : 21205032046  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Nurun Najwah, M. Ag.

NIP: 196912121993032004

**MOTTO**

*“Inai-inai mattongan-tongan na nalolongani akhattana”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

*Teruntuk orang-orang tersayang: Abbah, Ibu, guru dan saudara-saudara,  
saya dedikasikan karya ini.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Pemaknaan hadis yang selama ini digunakan pada tataran *role of law* atau mencari kebenaran agama telah mengalami pergeseran fungsi di media sosial sebagai alat legitimasi untuk merealisasikan kepentingan ideologi politik tertentu. Keberadaan akun Buletin Dakwah Kaffah yang tampak memosisikan hadis dalam fungsi yang berbeda, merepresentasikan terjadinya pergeseran demikian. Pasalnya, dalam banyak kasus pengutipan hadis—khususnya *al-Ṣaḥīḥaīn* yang oleh *mainstream* dipahami lebih superior dibanding riwayat lain—acap kali terjadi reduksi atau bahkan distorsi atas makna hadis yang dibawa untuk mendukung agenda penegakkan *khilafah Islamiyah (Islamic State)*. Retorika politis yang dikemas secara teologis menjadi pengantar pada aksi mobilisasi massa penegakkan *khilafah Islamiyah* dengan memanfaatkan jangkauan media yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dalam merespons kecenderungan tersebut, studi ini mengajukan tiga pertanyaan penting, di antaranya; Tema hadis (*al-Ṣaḥīḥaīn*) apa saja yang digunakan dalam akun Buletin Dakwah Kaffah? Bagaimana konstruksi pemaknaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam akun Buletin Dakwah Kaffah? Dan bagaimana motif dan bentuk politisasi hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam akun Buletin Dakwah Kaffah? Pertanyaan-pertanyaan ini dielaborasi dengan menggunakan *content analysis* kemudian dianalisa berdasarkan teori kritik nalar ‘Abid al-Jābirī dan politisasi agama Bassam Tibi. Pemilihan teori al-Jābirī dimaksudkan untuk membongkar konstruksi pemaknaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* Buletin Dakwah Kaffah sedangkan gagasan Tibi untuk mengungkap motif dan bentuk politisasi hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* Buletin Dakwah Kaffah. Tulisan ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang didasarkan pada studi kepustakaan (*library research*) dan netnografi (*netnography*) sebagai perantara untuk melakukan penelusuran data dalam dunia digital.

Hasil studi ini menunjukkan, *Pertama*, hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* yang digunakan oleh akun Buletin Dakwah Kaffah terbagi dalam dua kategorisasi besar yakni hadis yang secara eksplisit berkaitan langsung dengan persoalan pemerintahan dan hadis yang tidak berkaitan langsung dengan pemerintahan (tauhid dan jihad; akhlak; sosial; dan ibadah) akan tetapi maknanya tetap dikerahkan untuk menyoal isu pemerintahan. *Kedua*, konstruksi pemaknaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam akun Buletin Dakwah Kaffah tidak terlepas dari tiga aspek yakni: landasan filosofis-ideologis (Islam kaffah /tolitarian-sentralistik) sebagai payung konsep pemaknaan hadis; sumber pemaknaan hadis yang didasarkan pada dalil teologis (al-Qur’an, hadis semakna, perkataan sahabat) dan *ra’yu* (penalaran linguistik dan sejarah *khilafah*) dengan hanya mengambil bagian ‘organ’ dalil yang sesuai dengan ideologinya; dan metode pemaknaan yang tekstual-literalis dengan konsep dialektis-dikotomis. *Ketiga*, secara garis besar terdapat dua bentuk politisasi hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam Buletin Dakwah Kaffah yakni; penggunaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* sebagai instrumen untuk mengkritisi (kampanye negatif)



terhadap sistem pemerintahan yang diterapkan di Indonesia melalui penonjolan ragam persoalan bangsa yang dibenturkan dengan makna tekstual hadis; dan pada saat yang sama sebagai instrumen untuk meneguhkan eksistensi ideologi Hizb al-Tahrir Indonesia (Islamisme) dengan mengerahkan makna hadis untuk menampilkan *khilfah* sebagai sistem yang ideal (pemerintahan Tuhan). Kedua bentuk politisasi ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan perlawanan terhadap dominasi politik negara (kudeta terhadap konstitusi negara).

KATA KUNCI : Politisasi Hadis, *Al-Ṣaḥīḥaʿīn*, Media Sosial, Buletin Dakwah Kaffah.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 198

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'qqidin
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakat al-fitri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt., pemilik kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Politisasi Hadis-hadis *al-Sahīhain* Akun Buletin Dakwah Kaffah (Penggunaan Hadis untuk Kepentingan Ideologi Politik)”**. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang seluruh hidupnya adalah teladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia.

Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati terdalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Abah Syarifuddin, S.Pd, Ibunda tercinta Irmawati dan segenap keluarga besar (Ali's Family) yang jasanya tak terhingga; membesarkan, mendidik, menasehati, memotivasi dan mendoakan setiap langkah penulis.
2. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., Dr. Mahbub Ghazali, Bapak Marianto selaku ketua, sekretaris, dan tata usaha Prodi Ilmu Al-Quran

dan Tafsir, serta seluruh civitas akademica Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan, bantuan dan dukungan dalam penyelesaian Tesis ini.

5. Terkhusus Prof. Dr. Nurun Najwah, M. Ag. selaku pembimbing tesis yang sangat berbesar hati dalam mengarahkan dan membimbing penulis hingga tesis ini selesai. Terima kasih atas ilmu, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan.
6. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku penguji I dan II yang dengan senang hati menguji, mengkritik kesalahan penulisan Tesis ini.
7. Guru-guru tercinta yang selalu membimbing menuju kebaikan, khususnya *alena* Syekh. H. Hasbi Raya, S. Ag.
8. Para dosen dan karib di UIN Alauddin Makassar, khususnya Keluarga Besar SANAD THK (Student and Alumnus Departement of Tafsir Hadis Khusus) Makassar.
9. Kawan-kawan kontrakan Brata House dan Pusat Studi Taru Martani 1918: kanda Fikri, Syamsul, Azka, Syauqi, Illang dan Nugi. Saya ucapkan terima kasih untuk kebersamaannya selama di Jogja; kawan diskusi sambil menikmati diskon kopi susu dan donat Taru Martani.
10. Teman-teman alumni UINAM yang melanjutkan studi di Yogyakarta.
11. Teman-teman Prodi IAT Magister UIN Suka, khususnya kelas IAT-Konsentrasi Hadis D: Arif, Taufiq, Irwansya, Adli, Sania dan Nadia.

12. Setiap individu, kelompok, lembaga dan siapa saja baik secara langsung maupun tidak yang telah berkontribusi membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Atas kelebihan dan kekurangan dalam karya ini sudah seharusnya menjadi pelajaran dan motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang jauh lebih baik. Akhirnya, peneliti mempersembahkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak tersebut. Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam rida dan lindungan-Nya. Amin.

Yogyakarta, 06 Desember 2023

Penulis,



Muh. Rizaldi, S.Ag.

NIM: 21205032046



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xix
GAMBAR BAGAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
1. Politisasi Hadis Nabi.....	9
2. Hadis dan Media Sosial.....	12
3. Buletin Dakwah Kaffah .....	16
E. Kerangka Teori .....	19
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II DISKURSUS SEPUTAR ISLAM POLITIK, HADIS NABI DAN MEDIA SOSIAL .....</b>	<b>28</b>
A. Genealogi Gerakan Islam Politik Era Klasik dan Kontemporer .....	28
1. Genealogi Gerakan Islam Politik Era Klasik.....	28
2. Kilas Singkat Islam Politik Era Kontemporer .....	34
B. Dinamika Penggunaan Hadis Nabi: Klaim Unilateral Multi Identitas.....	38
C. <i>Al-Sahihain</i> Sebagai Kitab Otoritatif Hadis .....	42

1. <i>Al-Ṣaḥīḥaīn</i> Sebagai Referensi dan Tolak Ukur Kesahihain Hadis .....	43
2. Pandangan Ulama Hadis Tentang Hadis <i>al-Ṣaḥīḥaīn</i> .....	46
D. Media Sosial dan Peranannya dalam Persebaran Ideologi Keberagamaan dan Peneguhan Identitas .....	47
<b>BAB III POTRET AKUN BULETIN DAKWAH KAFFAH DAN KONTEN HADIS-HADIS <i>AL-SAHIHAIN</i></b> .....	<b>51</b>
A. Profil dan Jejaring Media <i>Online</i> Akun Buletin Dakwah Kaffah .....	51
1. Analisis Sejarah dan Aktor di balik Persebaran Buletin Dakwah Kaffah 51	
2. Tampilan Desain Lembar Buletin Dakwah Kaffah .....	56
3. Jejaring dan Tampilan Media Online Buletin Dakwah Kaffah .....	58
B. Pemetaan Tema dan Sumber Rujukan Penulisan Buletin Dakwah Kaffah	67
<b>BAB IV POLITISASI HADIS-HADIS <i>AL-ṢAḤĪḤAĪN</i> AKUN BULETIN DAKWAH KAFFAH</b> .....	<b>83</b>
A. Konten Hadis-hadis <i>Al-Saḥīḥaīn</i> dalam Akun Buletin Dakwah Kaffah... 83	
1. Hadis-hadis yang Secara Eksplisit Berkaitan Langsung dengan Pemerintahan .....	85
2. Hadis yang Tidak Berkaitan Langsung dengan Tema Pemerintahan .	105
B. Identifikasi Posisi Hadis <i>al-Ṣaḥīḥaīn</i> dalam Buletin Dakwah Kaffah dan Bentuk Politisasinya .....	125
C. Nalar Kritis Pemaknaan Hadis-hadis <i>Al-Saḥīḥaīn</i> Buletin Dakwah Kaffah 144	
1. Landasan Filosofis-Ideologis Pemaknaan Hadis <i>al-Saḥīḥaīn</i> Buletin Dakwah Kaffah.....	145
2. Sumber Pemaknaan Hadis <i>al-Ṣaḥīḥaīn</i> dalam Buletin Dakwah Kaffah 148	
3. Metode Pemaknaan Hadis <i>al-Ṣaḥīḥaīn</i> Buletin Dakwah Kaffah.....	156
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>162</b>
A. Kesimpulan .....	162
B. Saran .....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>166</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>181</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lembar Pertama Buletin Dakwah Kaffah .....	57
Gambar 2. Lembar Kedua Buletin Dakwah Kaffah.....	57
Gambar 3. Lembar Ketiga Buletin Dakwah Kaffah.....	58
Gambar 4. Jejaring akun media sosial Buletin Dakwah Kaffah .....	59
Gambar 5. Tampilan Website Buletin Dakwah Kaffah .....	61
Gambar 6. Tampilan Akun Instagram Buletin Dakwah Kaffah .....	62
Gambar 7. Tampilan Unggahan Facebook Buletin Dakwah Kaffah: Informasi Grup WhatsApp .....	64
Gambar 8. Informasi Sajian Naskah versi mobile dan pdf dan audio reading.....	64
Gambar 9. Informasi Sajian versi Podcast .....	64
Gambar 10. Gambar versi JPEG .....	64
Gambar 11. Contoh aktivitas repost postingan BDK.....	65
Gambar 12. Tampilan Akun Telegram Buletin Dakwah Kaffah .....	67



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemetaan Tema Buletin Dakwah Kaffah.....	68
Tabel 2. Pemetaan Tema Buletin Dakwah Kaffah.....	71
Tabel 3. Sumber Rujukan Penulisan Buletin Dakwah Kaffah.....	73
Tabel 4. Sumber Rujukan Penulisan Buletin Dakwah Kaffah.....	77
Tabel 5. Konten Hadis-hadis <i>al-Ṣaḥīḥaīn</i> : Tema Emirat (Pemerintahan) .....	85
Tabel 6. Konten Hadis-hadis <i>al-Ṣaḥīḥaīn</i> : Tema Tauhid dan Jihad (Perang).....	106
Tabel 7. Konten Hadis-hadis <i>al-Ṣaḥīḥaīn</i> : Tema tentang Akhlak .....	112
Tabel 8. Konten Hadis-hadis <i>al-Ṣaḥīḥaīn</i> : Tema tentang Sosial (Ukhuwah) .....	116
Tabel 9: Konten Hadis-hadis <i>al-Ṣaḥīḥaīn</i> : Tema hadis tentang Ibadah.....	120

## GAMBAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Teori .....	23
Bagan 2 : Nalar Pemaknaan Hadis <i>al-Ṣaḥīḥaīn</i> BDK.....	161



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemaknaan hadis yang selama ini digunakan pada tataran *role of law* atau mencari kebenaran agama telah mengalami pergeseran fungsi di media sosial sebagai alat legitimasi untuk merealisasikan kepentingan ideologi politik tertentu. Keberadaan akun Buletin Dakwah Kaffah (selanjutnya disebut BDK)<sup>1</sup> yang tampak memosisikan hadis dalam fungsi yang berbeda, merepresentasikan terjadinya pergeseran tersebut. Pasalnya, dalam banyak kasus pengutipan hadis acap kali terjadi reduksi atau bahkan distorsi atas makna hadis yang dibawa untuk mendukung agenda penegakkan *khilafah Islamiyah (Islamic State)*. Pola pengutipan hadis dalam ragam edisinya menunjukkan hal demikian. Buletin edisi 001 dengan judul—Islam Kaffah—misalnya, yang mengutip hadis riwayat imam Muslim<sup>2</sup> terkait perintah untuk mencegah kemungkaran<sup>3</sup> sebagai dalil atas

---

<sup>1</sup>Buletin Dakwah Kaffah merupakan salah satu media dakwah modern yang oleh Kusmana diposisikan sebagai buletin Jumat yang tersebar dalam bentuk media cetak dan *online*. Buletin ini pertama kali diterbitkan pada tanggal 17 Agustus 2017 oleh Lembaga Kajian Islam Kaffah yang berlokasi di Jl. Pancoran Barat 1, No. 12 B, Pancoran, Jakarta Selatan 12780. Kusmana et al., “Merawat Kesalahan Umat: Buletin Jumat Dalam Dinamika Paham Keagamaan” (Jakarta, n.d.). Dewi Aprilia Ningrum, “Tafsir Ideologis Dalam Media Islam: Kajian Terhadap Buletin Dakwah Kaffah” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>2</sup>مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ<sup>2</sup>  
“Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah mencegah dengan lisan, jika tidak mampu juga hendaklah ia mencegah dengan hatinya dan itulah selemah-lemahnya iman. Muslim bin al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairiy al-Naisābūriy, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz I (Cet.I; Bairut: Dār Iḥyā al-Turās al-‘Arabiy, t.th), h. 69.

<sup>3</sup>Mengutip uraian Imam al-Nawawi (w.676.H) dalam karyanya *al-Minhāj Fī Syarhi Sahīh Muslim bin al-Hajjāj*, perintah untuk mencegah kemungkaran dalam konteks hadis ini menyangkut sesuatu yang telah menjadi *ijma*. Adapun perkara yang masih diperselesaikan (*furu*) tidak boleh diingkari sebab setiap *Mujtahid* menurut salah satu mazhab adalah benar. Selengkapny lihat, Yahya bin Syaraf bin Murī bin Ḥasan al-Hizāmī al-Hawrānī al-Nawawī, *al-Minhāj Fī Syarhi Sahīh*

kewajiban melawan kebobrokan sistem pengelolaan negara yang diklaim sebagai aturan yang bersumber dari Barat (demokrasi, kapitalisme dan sekularisme).<sup>4</sup> Kemudian, edisi 007—Spirit Hijrah—mengutip hadis tentang hijrah riwayat imam al-Bukhārī<sup>5</sup> untuk membangun wacana hijrah dalam pemaknaan berpindah dari penerapan sistem pemerintahan buatan manusia—warisan penjajah Belanda—menjadi sistem yang menerapkan syariat Islam secara total (*khilafah*).<sup>6</sup> Realitas pergeseran penggunaan hadis dari basis keagamaan ke arah yang bersifat politis menunjukkan adanya fenomena politisasi hadis dalam BDK.

Pada sisi yang lain, posisi riwayat imam al-Bukhari dan imam Muslim (*al-Ṣaḥīḥain*) yang oleh *mainstream* dipahami lebih superior dibanding riwayat lain juga cenderung dieksploitasi dalam BDK. Hal ini terlihat secara eksplisit dalam dominansi penggunaan kedua riwayat tersebut dibanding riwayat lain dari 319 total unggahan BDK tujuh tahun terakhir.<sup>7</sup> Selain itu, secara implisit juga tampak dalam beberapa narasi pada edisi-edisi tertentu ketika menjelaskan *fiqh al-ḥadīs* yang dikutip, dengan redaksi “*hadis ini sudah jelas kesahihannya, namun ironisnya justru malah diabaikan oleh kaum Muslim sendiri*”. Sebagai contoh dalam edisi 22 dengan tema ‘*Khilafah Ajaran Islam*’ ketika mengutip hadis riwayat Muslim “*Siapa saja yang mati, sedangkan di lehernya tidak ada baiat (kepada imam/khalifah)*

---

*Muslim bin al-Hajjāj; Ṣaḥīḥ Muslim Bisyarh al-Nawawī*, Juz.II (Cet.I: Azhar; al-Matba’ah al-Masriyyah, 1347 H/1929 M), 626.

<sup>4</sup>“Edisi 001 – Islam Kaffah – Buletin Dakwah Kaffah,” accessed February 28, 2023,

<sup>5</sup> وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ “Orang yang berhijrah itu adalah orang yang meninggalkan apa saja yang telah Allah swt. larang”, Lihat, Muḥammad bin Ismā‘īl Abū ‘Abdillāh al-Bukārīy al-Ja‘fiy, *Ṣaḥīḥ al-Bukārīy*, Juz VIII (Cet. I; Kairo: al-Muṭaba‘ah al-Salafīyyah, 1400 H), h.102.

<sup>6</sup>“Edisi 007 – Spirit Hijrah – Buletin Dakwah Kaffah,” accessed February 28, 2023

<sup>7</sup>“Buletin Kaffah – Buletin Dakwah Kaffah,” accessed February 28, 2023, <https://buletinkaffah.com/category/buletin-kaffah/>.

*maka ia mati jahiliah*”.<sup>8</sup> Dari kecenderungan tersebut, tampak hadis Nabi yang ada dalam kitab *al-Ṣaḥīḥaīn* dijadikan sebagai alat legitimasi untuk melanggengkan narasi yang hendak dibangun.<sup>9</sup>

Studi yang menempatkan fenomena politisasi hadis Nabi sebagai objek kajian telah dilakukan oleh beberapa kalangan peneliti. Mark R. Woodward penulis buku *Islam Jawa*, secara khusus pernah melakukan riset terkait fenomena ini—*Textual Exegesis as Social Commentary: Religious, Social, and Political Meaning of Indonesian Translations of Arabic Hadith Texts*—menyoal bagaimana terjemahan hadis digunakan untuk melegitimasi kerja sama antara organisasi Muslim Nahdatul Ulama (NU) dengan pemerintah sebagai kritik atas modernisme.<sup>10</sup> Maya Yazigi (Simon Fraser University) dengan penelitiannya—*Hadith al-‘Ashara or the Political Use of a Tradition*—juga pernah melakukan riset atas fenomena ini dan berhasil menunjukkan fenomena politisasi hadis pada masa yang lebih awal.<sup>11</sup> Kemudian, Muhammad Babul Ulum juga termasuk peneliti yang cukup berani dengan disertasinya—*Al-Mu’awiyat: Hadis-hadis Politis Keutamaan Sahabat*—menyoal upaya politisasi hadis yang dilakukan oleh Mu’awiyah untuk kepentingan

---

<sup>8</sup>“Edisi 022 – Khilafah Ajaran Islam – Buletin Dakwah Kaffah,” accessed March 28, 2023, <https://buletinkaffah.com/edisi-022-khilafah-ajaran-islam/>.

<sup>9</sup>Meminjam istilah filosof Amerika Richard Rorty, hal ini bisa disebut *Conversation Stopper*—pamungkas diskusi—di mana sakralitas dan otoritas hadis dalam kitab *al-Saḥīḥaīn* dijadikan argumen pamungkas untuk mengklaim kebenaran tunggal, bagi yang menolak narasi yang dibangun secara tidak langsung berarti juga mengingkari ajaran Nabi Muhammad.

<sup>10</sup>Mark R. Woodward, “Textual Exegesis as Social Commentary: Religious, Social, and Political Meanings of Indonesian Translations of Arabic Hadith Texts,” *The Journal of Asian Studies* 52, no. 3 (1993): 565–83, <https://doi.org/10.2307/2058854>.

<sup>11</sup>Maya Yazigi, “Ḥadīth Al- ‘Ashara or the Political Uses of a Tradition,” *Studia Islamica* 86, no. 86 (1997): 159–67.



politik kekuasaan.<sup>12</sup> Dalam dimensi kajian yang berbeda, Abdul Matin Salman<sup>13</sup> dan Mugy Nugraha, dkk<sup>14</sup> memfokuskan penelitiannya pada fenomena politisasi hadis yang terjadi di dunia maya. Kedua studi tersebut berhasil menunjukkan fungsi strategis penggunaan hadis di dunia maya dalam mendulang suara demi kepentingan politik praktis.

Beberapa hasil studi di atas menunjukkan, realitas fenomena politisasi hadis tidak hanya rentan terjadi di dunia nyata tapi juga sangat rentan terjadi di dunia maya. Di dunia nyata, ini menjadi sesuatu yang lazim terjadi dan studi atasnya juga terbilang banyak sebagaimana yang ditunjukkan oleh Yazigi, Mutin, Woodward yang kemudian oleh Babul Ulum dikatakan sebagai fenomena klasik yang selalu berulang di setiap zaman. Sedangkan di dunia maya, hal ini menjadi sesuatu yang baru<sup>15</sup> dan bahkan lebih kompleks dari fenomena yang terjadi dalam dunia nyata. Menurut Miski, di antara dampak negatif dari persinggungan hadis dan media ialah munculnya berbagai pola pemaknaan hadis yang cenderung sewenang-wenang serta tidak didasarkan pada otoritas keilmuan yang mapan.<sup>16</sup> Selain itu, dalam

---

<sup>12</sup>Muhammad Babul Ulum, "Al-Mu'awiyat : Hadis-Hadis Politis Keutamaan Sahabat," 2014, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38457>.

<sup>13</sup>Abdul Matin bin Salman, "Pembajakan Hadis Nabi : Pemikiran Politik Kelompok Ekstrimis Indonesia Era Politik Milenial," *Reflektika* 13, no. 1 (2018): 1–21.

<sup>14</sup> Nugraha et al., "Politisasi Hadis Era Pilpres : Framing Simantik Hadis-Hadis Politik," 81.

<sup>15</sup>Secara konseptual, ini memang sudah terjadi sejak adanya persinggungan antara agama dan media, namun studi secara komprehensif atas fenomena ini masih terbilang minim. Sejauh penelusuran penulis hanya terdapat satu penelitian yang mengkaji secara khusus isu politisasi-hadis di media sosial; Nugraha Et Al., "Politisasi Hadis Era Pilpres : Framing Simantik Hadis-Hadis Politik. Terbitan AL-IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam tahun 2023.

<sup>16</sup>Miski Mudin, *Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial* (Cet.I: Yogyakarta; Building, 2019). Hal ini oleh Irwan Abdullah disebut sebagai dipersonalisasi agama, dalam hal ini adanya pergeseran dalam proses penyampaian ajaran agama yang awalnya harus didasarkan pada otoritas keilmuan sebagai basis legitimasi menjadi diabaikan, penyampaian agama tidak lagi didasarkan pada keberadaan tokoh agama. Lihat, Irwan Abdullah, "Di Bawah Bayang-Bayang Media:Kodifikasi, Divergensi, dan Kooptasi Agama di Era Internet," *Sabda: Journal of Cultural Analysis* 12, no. 2 (2017): 118,

persoalan yang lebih luas, menurut Hjarvard media mengandung bahaya atas sifatnya yang memaksa logika media atas agama.<sup>17</sup> Jika dibandingkan antara keduanya, politisasi hadis Nabi di media sosial menjadi lebih kompleks dengan jangkauannya yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>18</sup> Dengan demikian, studi lanjutan atas fenomena politisasi hadis di media sosial penting untuk dilakukan.

Adanya realitas penggunaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam akun media sosial BDK sebagai alat legitimasi ideologi politik dan absensi kajian atasnya studi ini menemukan signifikansinya untuk ditelaah lebih lanjut. Sejauh ini, studi yang menempatkan BDK sebagai objek kajian hanya berfokus pada tiga aspek yakni kajian yang didasarkan pada studi penggunaan teks al-Qur'an<sup>19</sup>; strategi dan manajemen dakwah<sup>20</sup>; dan pengaruh BDK terhadap pengelola masjid<sup>21</sup>. Dari ketiga kategori kajian tersebut, tampak bahwa: (1) belum terdapat studi yang secara khusus menginvestigasi penggunaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam BDK yang tampak bergeser ke arah yang bersifat politis. (2) Kebanyakan hanya berfokus pada

<sup>17</sup>Stig Hjarvard, "The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change," *Culture and Religion* 12, no. 2 (2011): 119–35,

<sup>18</sup>Luasnya jangkauan media mampu mempersempit jarak dan mempertemukan manusia, pesan, wacana dan makna yang membentuk suatu lingkungan komunikasi. Lihat, Abdullah, "DI BAWAH BAYANG-BAYANG MEDIA: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet," 117.

<sup>19</sup> Tri Apriani, "Ad-Dakhil Dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia Studi Kritis Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Buletin Dakwah Kaffah" (Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019), <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/295>. Ningrum, "Tafsir Ideologis Dalam Media Islam: Kajian Terhadap Buletin Dakwah Kaffah."

<sup>20</sup> Jamilah and Muhammad Rafii, "Kampanye Ide Khilafah: Studi Manajemen Dakwah Akun Facebook Buletin Dakwah Kaffah," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 8, no. 1 (July 4, 2022): 1–22, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v8i1>. Budiman, Musyarif, and Firman, "Ideologi Buletin Dakwah Al-Islam Dalam Kajian Wacana Kritis," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 6, no. 1 (2013): 21–34, <https://doi.org/10.35905/KUR.V9I1.173>.

<sup>21</sup> Kusmana et al., "Merawat Kesalehan Umat: Buletin Jumat Dalam Dinamika Paham Keagamaan."

analisis persebaran BDK dalam bentuk cetak, adapun media *online* hanya dilakukan oleh Dewi dengan penelitian Tesisnya, Jamila dan Rafii pun kedua studi tersebut lebih fokus pada kajian manajemen dakwah BDK dan penggunaan ayat al-Qur'an terbitan tahun 2017. (3) BDK memiliki posisi yang sentral dibanding buletin Jumat yang lain, baik itu di dunia virtual ataupun non virtual.<sup>22</sup> Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* yang tampak telah dipolitisasi penting untuk dilakukan.<sup>23</sup>

Berangkat dari signifikansi yang telah ditemukan atas kekosongan ruang kajian di atas, penelitian ini mengambil posisi untuk mengkaji secara mendalam penggunaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam akun BDK dengan memfokuskan pada beberapa posibilitas yang ada. Apakah semua hadis *al-Sahihain* yang dihadirkan oleh BDK dalam setiap edisinya dikerahkan maknanya untuk kepentingan ideologi politik atau tidak, atau sebenarnya hanya pada tema-tema tertentu saja. Apakah kehendak kuasa dari 'hadis Nabi (*al-Sahihain*)' masih diposisikan sebagaimana mestinya dalam BDK atau justru telah 'diamputasi' teks dan maknanya dengan hanya mengambil 'organ' yang sesuai dengan intensi ideologi politik yang tengah diperjuangkan. Berbagai posibilitas tersebut tentu akan dijawab dengan alat baca yang memadai, dalam hal ini penulis memilih teori kritik nalar al-Jabiri dan

---

<sup>22</sup> Hal ini diuraikan oleh kesarjanaaan Kusmana dkk dan Dewi dalam penelitiannya. Lihat, Kusmana et al., 103–104. Ningrum, "Tafsir Ideologis Dalam Media Islam: Kajian Terhadap Buletin Dakwah Kaffah," 8–10.

<sup>23</sup>Pemilihan BDK sebagai objek kajian tentu bukan tanpa alasan yang jelas. Selan berangkat dari adanya fenomena politisasi hadis Nabi—sebagaimana yang telah dijelaskan—di bagian awal, dari segi eksistensi BDK juga cenderung lebih masif persebarannya di banding buletin yang lain. Merujuk pada penelitian Kusmana, dkk, buletin ini secara rutin tersebar di berbagai masjid di Indonesia baik masjid perkotaan ataupun pelosok. Kemudian, di media sosial juga terbilang sangat eksis dengan pemanfaatan ragam platform; *website* (total pengunjung ± 1.035 per bulannya), Instagram (39,6 Rb pengikut), Facebook (36,9 Rb pengikut) dan Telegram (15,7 Rb subscriber).

politisasi agama Bassam Tibi dalam masing-masing karyanya yang akan dijabarkan lebih lanjut pada bagian kerangka teori.

Studi ini berargumen, BDK lebih tepat diposisikan sebagai buletin politik Islamisme dibanding buletin dakwah Islam (sebagaimana ‘klaim’ identitasnya). Hal ini bisa dicermati dari tesis yang dikembangkan oleh Bassam Tibi yang telah memetakan perbedaan mendasar antara Islam sebagai agama dan Islamisme sebagai gerakan yang mengagamisasikan politik (*religionized politics*). Dalam posisi ini, BDK menggunakan instrumen-instrumen keagamaan—salah satunya hadis *al-Sahihain*—untuk menampilkan tawaran tatanan politik tertentu—*khilafah Islamiyah*—sebagai kehendak Tuhan (pemerintahan Tuhan) dan pada saat yang sama, digunakan sebagai instrumen untuk mengkritisi tatanan politik yang tengah berlaku.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, setidaknya terdapat tiga rumusan masalah yang diangkat dalam studi ini. (1) Tema hadis (*al-Ṣaḥīḥaīn*) apa saja yang digunakan dalam akun BDK; (2) bagaimana konstruksi pemaknaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam akun BDK; (3) bagaimana motif dan bentuk politisasi hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam BDK. Masing-masing dari ketiga pertanyaan tersebut memuat tujuan tertentu yang disusun secara linear. Pertanyaan pertama menjadi langkah awal yang bertujuan untuk mengungkap tema-tema hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* yang digunakan dalam BDK. Jawaban dari pertanyaan ini sifatnya masih deskriptif dengan menampilkan data sebagaimana adanya. Pertanyaan kedua dijadikan sebagai tindak lanjut dari jawaban pertanyaan pertama yang bertujuan untuk

memperlihatkan instrumen-instrumen yang digunakan oleh BDK dalam mengutip dan memaknai hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn*. Kemudian, pertanyaan ketiga menjadi langkah investigasi akhir yang juga erat kaitannya dengan dua pertanyaan sebelumnya. Pertanyaan ini bertujuan untuk menunjukkan motif utama yang dikehendaki oleh BDK dan bentuk-bentuk pergeseran penggunaan hadisnya yang mengarah pada upaya legitimasi ideologi politik.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dipolitisasi dalam akun Buletin Dakwah Kaffah. Adapun kegunaan penelitian berorientasi pada dua aspek. *Pertama* kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih arah pengkajian hadis di PTKIN yang mulai menyentuh motif kepentingan ideologi politik di balik penggunaan hadis-hadis di media sosial. Tentunya, keberadaan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bagian dari literatur rujukan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya dalam kajian isu politisasi hadis Nabi di media sosial. *Kedua* kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat membendung arus doktrinisasi paham keagamaan ekstremis di media sosial. Secara khusus sebagai *counter narrative* atas kehadiran BDK di media sosial yang memuat berbagai upaya pelintiran makna hadis untuk melanggengkan tawaran tegaknya *khilafah islamiyah*.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian tentang fenomena politisasi hadis Nabi dalam iklim akademik kesarjanaan kontemporer bukanlah sesuatu yang baru. Hal ini dengan melihat uraian penulis sebelumnya telah dilakukan oleh berbagai kalangan akademisi, baik



itu kesarjanaan Barat ataupun lokal. Hanya saja, penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang politisasi hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* pada akun BDK di media sosial abai dari perhatian para sarjana dan peneliti. Dalam pembuktian yang lebih komprehensif atas klaim tersebut, pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil-hasil dan kecenderungan penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan problem akademik yang penulis angkat dalam Tesis ini. Untuk menguraikan itu, penulis akan membaginya dalam beberapa kategori di antaranya; politisasi hadis Nabi, hadis dan media dan Buletin Dakwah Kaffah, yakni sebagai berikut:

### 1. Politisasi Hadis Nabi

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menempatkan isu politisasi hadis Nabi sebagai fokus kajian. Termasuk dalam kategori ini, Muhammad Babul Ulum,<sup>24</sup> Muhajirin,<sup>25</sup> Maya Yazigi,<sup>26</sup> Mark R. Woodward,<sup>27</sup> Abdul Matin bin Salman,<sup>28</sup> Mugy Nugraha, Fartihunnada dan Nalil Huda.<sup>29</sup> Keenam penelitian tersebut, dengan argumen dan analisis yang tajam berhasil menunjukkan politisasi hadis Nabi dalam bentuk yang beragam sesuai fokus kajian masing-masing. Berikut

---

<sup>24</sup>Muhammad Babul Ulum, *Genealogi Hadis Politis; al-Mu'awiyat dalam Kajian Islam Ilmiah*. Karya ini awalnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Babul Ulum dalam penyelesaian program doktoral dan telah dipertahankan dalam ujian promosi doktor di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian dicetak dalam bentuk buku oleh Penerbit Marja, Bandung tahun 2018.

<sup>25</sup>Muhajirin, *Politisasi Ujaran Nabi*, ed. Ahmad Zaky Mubarak Yogyakarta: Maghza Books, 2016). Karya ini awalnya juga merupakan tesis pada program sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian dibukukan dan dicetak pertama kali oleh penerbit Maghza Books, Yogyakarta.

<sup>26</sup>Yazigi, "Hadīth al-'ashara or the Political Uses of a Tradition."

<sup>27</sup>Woodward, "Textual Exegesis as Social Commentary: Religious, Social, and Political Meanings of Indonesian Translations of Arabic Hadith Texts."

<sup>28</sup>Salman, "Pembajakan Hadis Nabi : Pemikiran Politik Kelompok Ekstrimis Indonesia Era Politik Milenial.

<sup>29</sup>Nugraha et al., "Politisasi Hadis Era Pilpres : Framing Simantik Hadis-Hadis Politik."

penulis petakan temuan penting dan kecenderungan dari penelitian-penelitian tersebut.

Studi yang dilakukan oleh Babul Ulum termasuk dalam kategori kajian tematik tentang hadis-hadis keutamaan sahabat yang diklaim sebagai produk kepentingan politis. Di sini Babul Ulum mengungkap upaya politisasi hadis yang dilakukan oleh Mu'awiyah bin Abi Sofyān untuk kepentingan ideologis dan politik kekuasaan. Meski terkesan 'subjektif-pro Syi'ah'<sup>30</sup> dengan data yang kuat Babul Ulum berhasil menunjukkan hadis-hadis palsu tentang keutamaan sahabat yang dibuat atas pesanan Mu'awiyah kepada Ka'ab al-Aḥbār Rabi' dari kalangan Yahudi) yang oleh Babul Ulum dibagi dalam dua kategori yakni *al-Manāqib* (hadis tandingan untuk menyeimbangi hadis keutamaan Ali bin Abi Thalib) dan *al-Masālib* (celaan terhadap 'Alī bin Abi Tālib dan kerabatnya).<sup>31</sup> Dengan model kajian yang sama, Muhajirin menunjukkan peristiwa politisasi hadis lain yang belum disentuh oleh Babul Ulum, dalam hal ini dari kelompok Syi'ah, Khawārij dan Jumhur al-Muslimin.<sup>32</sup> Berbeda dari kedua studi tersebut, Maya Yazigi memilih untuk memfokuskan studinya pada satu hadis—*ḥadīṣ al-‘ashara*—yang diklaim juga padat dengan kepentingan politis. Melalui analisis yang tajam ia menyimpulkan, bahwa hadis tersebut berkembang pasca wafatnya Nabi Muhammad saat komunitas Muslim menghadapi problem suksesi, para imigran

---

<sup>30</sup>Kesan subjektif ini penulis rasakan setelah membaca dan melihat dokumentasi video ujian promosi doktor Babul Ulum. Secara sadar Ia tidak keberatan klaim 'kajian Ilmiah' pada karyanya diganti menjadi dalam 'perspektif Syi'ah' ketika ditanya oleh Zulkifli penguji disertasinya. Lihat, "(1028) M. Babul Ulum: Hadis-Hadis Politis Keutamaan Sahabat (2) - YouTube," accessed May 22, 2023, [https://www.youtube.com/watch?v=9xgk32sxM\\_M](https://www.youtube.com/watch?v=9xgk32sxM_M).

<sup>31</sup>Muhammad Babul Ulum, *Genealogi Hadis Politis; al-Mu'awiyat dalam Kajian Islam Ilmiah*.

<sup>32</sup> Muhajirin, *Politisasi Ujaran Nabi*, 101–22.

Makkah berusaha untuk mendukung dan mempertahankan klaim mereka atas kekhalifahan melawan pribumi Madinah dengan mempromosikan hadis tersebut. Selain itu, hadis tersebut juga kembali digunakan secara luas pada abad ke-10 M untuk mendukung tujuan politik lain, yakni Sunnisme politik yang berusaha mempertahankan diri secara doktrinal dalam menghadapi ancaman politik dan doktrinal Syi'ah yang terus berkembang.<sup>33</sup>

Dalam jangkauan penelitian yang lebih sempit, Woodward, Salman dan Nugraha, dkk memilih memfokuskan kajiannya pada isu politisasi hadis di Indonesia. Klaim besar yang ingin dibuktikan oleh Woodward dalam artikelnya ialah tentang politisasi penerjemahan kitab *Riyadh al-Shalihin* ke dalam bahasa Indonesia. Dengan menggunakan teori hermeneutika, etnografi dan semantik Becker, Woodward menyimpulkan bahwa terjemahan kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* oleh Hamidy dan Manan digunakan sebagai alat legitimasi ritual-ritual keagamaan yang dibangun oleh NU dan pemerintah sekuler dengan nuansa sufistik. Selain itu, juga digunakan untuk mengkritik ideologi kelompok modernis Muhammadiyah yang mengklaim ziarah kubur sebagai perbuatan syirik dan ideologi kelompok radikal dengan meluruskan paham jihad dan hijrah dalam konteks keindonesiaan. Kemudian pada ranah politik, penerjemah mengaitkan penjelasan *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* dengan butir Pancasila keadilan sosial dalam beberapa syarah hadis sebagai bentuk dukungan terhadap langkah NU yang menerima Pancasila sebagai dasar dan filosofi negara.<sup>34</sup> Berbeda dari kajian Woodward, Nugraha, dkk dan Salman memfokuskan

---

<sup>33</sup>Yazigi, "Ḥadīth Al- ' Ashara or the Political Uses of a Tradition."

<sup>34</sup>Woodward, "Textual Exegesis as Social Commentary: Religious, Social, and Political Meanings of Indonesian Translations of Arabic Hadith Texts."

kajiannya pada isu politisasi hadis dalam pelaksanaan pemilu di Indonesia. Penekanan penelitian Nugraha, dkk pada fenomena politisasi hadis dalam akun website [www.2019gantipresiden.org](http://www.2019gantipresiden.org) sementara Abdul Matin lebih luas, tidak hanya di media sosial (*daring*) tapi termasuk juga dalam ruang sosial (*luring*). Dengan analisis yang kuat Salman berargumen bahwa politisasi simbol-simbol agama—hadis Nabi—demi kepentingan politik kekuasaan menjadi salah satu instrumen propaganda yang ampuh untuk mendulang suara.<sup>35</sup> Ini kemudian dikuatkan oleh Nugraha, dkk yang berhasil menunjukkan bentuk-bentuk politisasi hadis dalam website 2019 ganti presiden dengan upaya *framing* hadis tentang kepemimpinan, berbuat jujur dan pemimpin yang adil dengan tujuan penggiringan opini untuk memenangkan bakal calon tertentu.<sup>36</sup>

## 2. Hadis dan Media Sosial

Model kajian yang termasuk dalam kategori ini tampak masif dilakukan keserjanaan kontemporer. Fungsi ganda media yang oleh Qudsy dianalogikan—pisau bermata dua<sup>37</sup>—tidak terlepas dari ketertarikan studi atasnya. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Suryadilaga bahwa, pertautan hadis dan media menjadi basis utama perkembangan riset keserjanaan hadis di era global.<sup>38</sup> Dalam pemetaan

---

<sup>35</sup>Argumen ini oleh Salman didasarkan pada peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017 yang menurutnya terjadi politisasi hadis “Sesungguhnya Allah itu ganjil dan menyukai sesuatu yang ganjil” untuk meligitimasi calon dengan nomor urutan ganjil yakni 1 dan 2 (Anis Bswedan-Sandiaga Uno dan Agus Harimurti-Sylviana Murni). Pada saat yang sama juga difungsikan sebagai alat untuk melarang memilih calon yang nomor urutnya genap (Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat). Salman, “Pembajakan Hadis Nabi : Pemikiran Politik Kelompok Ekstrimis Indonesia Era Politik Milenial”.

<sup>36</sup> Nugraha et al., “Politisasi Hadis Era Pilpres : Framing Simantik Hadis-Hadis Politik.”

<sup>37</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, “Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (2019): 170.

<sup>38</sup>Muhammad Alfatih Suryadilaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta, “Kajian Hadis Di Era Global,” *researchgate.net* 15, no. 2 (2014).

literatur, secara umum setidaknya terdapat lima pola kajian hadis di media sosial di antaranya; kajian terkait perkembangan hadis dari klasik hingga era digital<sup>39</sup>; kajian media sosial sebagai sumber pengetahuan agama<sup>40</sup>; kajian bentuk-bentuk penyebaran pesan keagamaan di media sosial<sup>41</sup>; pengaruh penggunaan hadis di media sosial<sup>42</sup> dan kajian de-otorisasi di media sosial.<sup>43</sup>

Beberapa kategori studi di atas secara mendasar memiliki kaitan dalam membantu analisis penelitian ini, namun dalam pemetaan argumentasi utama, kajian tentang penggunaan hadis di media sosial sebagai alat legitimasi persebaran ideologi keberagaman dan kepentingan komersial dijadikan sebagai batasan literatur. Penelitian dalam kategori ini telah dilakukan oleh Ali Imron,<sup>44</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Kajian Hadis Di Era Global,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2014): 199–212, <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>. Istianah, “Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020). Shahril Nizam Zulkipli et al., “Preservation of Hadis in the Era of Industrial Revolution 4.0 (IR 4.0): Issues and Challenges,” *EDUCATUM Journal of Social Sciences* 7, no. 2 (2021): 95–106, <https://doi.org/10.37134/ejoss.vol7.2.9.2021>.

<sup>40</sup> Qudsy, “Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya.” Ahsani Taqwm Aminuddin, “INSTAGRAM: Bingkai Kasus Agama Di Media Sosial,” *Jurnal The Messenger* 9, no. 2 (2017): 163, <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.403>.

<sup>41</sup> Istianah and Sri Wahyuningsih, “The Hadith Digitization in Millennial Era: A Study at Center for Hadith Studies, Indonesia,” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2019): 25–44, <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4900>. Saifuddin Zuhri Qudsy and Althaf Husein Muzakky, “Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur’an Di Media Sosial,” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.53491/porosnim.v2i1.48>.

<sup>42</sup> Muhammad Fathur Rozaq, “Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (2019): 193–110, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i1.3030>.

<sup>43</sup> Kun Wazis, “Perlawanan Ahli Hadis Terhadap Gerakan Radikalisme Dalam Konstruksi Media Online,” *Jurnal Al-Hikmah* 17, no. 1 (2019): 20–40, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.12>.

<sup>44</sup> Ali Imron, “The millennial generation, hadith memes, and identity politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia,” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 255–83, <https://doi.org/10.18860/ua.v20i2.5675>.



Muhammad Zuhri Abu Nawas<sup>45</sup>, Saifuddin Zuhri Qudsy,<sup>46</sup> Syafi'ul Huda,<sup>47</sup> Hari Putra,<sup>48</sup> Elis Mila Rosa.<sup>49</sup> Keenam kesarjanaan tersebut, meski berbeda dari segi objek material kajian, ia tetap seiring dalam klaim fungsi strategis hadis sebagai alat legitimasi kepentingan ideologi keberagamaan dan komersial di media sosial.

Berangkat dari keresahan akademik yang sama, kesarjanaan yang termasuk dalam kategori kajian di atas sepakat bahwa, persinggungan hadis dan media memiliki implikasi yang signifikan terhadap persebaran ideologi keberagamaan dan kepentingan komersial di media sosial. Dalam proses persebaran, terdapat beberapa media yang menjadi instrumen di antaranya website, Instagram, Youtube, Facebook, Twitter dan yang lainnya. Kesarjanaan Imron, Qudsy dan Nawas memfokuskan studinya pada persebaran hadis dalam bentuk meme yang termuat di beberapa akun website. Studi yang dilakukan oleh Imran berhasil memetakan kecenderungan meme hadis di media sosial dalam empat kategori besar dengan dua jenis gaya bahasa yakni lugas dan satire. Dari empat kategori tersebut semuanya memuat pesan-pesan ideologi tertentu yang dijadikan alat untuk berkontestasi demi mempertahankan eksistensi kelompok.<sup>50</sup> Tidak jauh berbeda dari Imran, Qudsy

---

<sup>45</sup> Muhammad Zuhri Abu Nawas et al., "Motif Dan Identitas Keagamaan Dalam Persebaran Meme Hadis Tashabbuh Di Media Sosial," *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 22, no. 2 (2023): 261–81.

<sup>46</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah, "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0," *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (2021): 92–114.

<sup>47</sup> Syafi'ul Huda and Saifuddin Zuhri Qudsy, "Kontestasi Hadis Azimat Di Masyarakat Online," *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2019): 306–27.

<sup>48</sup> Hari Putra, "Komudifikasi Hadis Hijrah Fest (Studi Kasus Instagram Hijrah Fest)," *Tesis* (2021).

<sup>49</sup> Elis Mila Rosa, "Representasi Pemaknaan Hadis Di Media Sosial: Penggunaan Hadis Untuk Marketing Di Instagram" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

<sup>50</sup> Imron, "The Millennial Generation, Hadith Memes, and Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia."



juga menegaskan bahwa di balik meme-meme hadis yang ada di media sosial memuat kepentingan ideologis yang dianut oleh para pembuatnya.<sup>51</sup> Berbeda dari keduanya, Nawas lebih memfokuskan penelitiannya pada isu yang lebih spesifik (meme hadis tasyabbuh). Dengan menggunakan objek formal konstruktivisme, Nawas berhasil mengungkap motif di balik pembuatan meme hadis *tasyabbuh* dengan argumen bahwa, persebaran meme hadis *tasyabbuh* yang ada di media sosial dijadikan sebagai alat untuk mengkritik budaya modern, pada saat yang sama juga digunakan sebagai peneguhan identitas klaim kebenaran kelompok tekstualis-fundamentalis.<sup>52</sup>

Adapun studi yang dilakukan oleh Putra dan Rosa berorientasi pada upaya untuk mengungkap motif kepentingan komersial di balik penggunaan hadis di media Instagram. Penerapan teori-teori sosial dan linguistik menjadi basis utama mereka dalam menjawab problem penelitian. Studi Putra didasarkan pada teori semantik, dengan itu ia berhasil mengungkap proses komersialisasi hadis hijrah dalam akun Instagram @hijrahfest. Argumen utama dari riset Putra bahwa, akun hijrah fest merupakan akun dakwah yang mempunyai orientasi khusus terhadap potensi ekonomi atau peningkatan komoditi baru yang didasarkan pada teks hadis Nabi.<sup>53</sup> Sedangkan studi yang dilakukan oleh Rosa didasarkan pada teori privatisasi dan komodifikasi agama. Berangkat dari asumsi adanya pergeseran penggunaan hadis dari basis keagamaan ke arah yang bersifat komersial dalam akun MiniGold

---

<sup>51</sup> Qudsy, Abdullah, and Pabbajah, "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0."

<sup>52</sup> Nawas et al., "Motif Dan Identitas Keagamaan Dalam Persebaran Meme Hadis Tashabbuh Di Media Sosial."

<sup>53</sup> Putra, "Komudifikasi Hadis Hijrah Fest (Studi Kasus Instagram Hijrah Fest)."

ia menyimpulkan bahwa, terdapat dua kecenderungan dalam penggunaan hadis sebagai landasan tindakannya yakni penetapan fungsi hadis melalui pemaknaan dan legitimasi fungsi hadis dalam alat promosi dengan menggunakan endorsement tokoh agama.<sup>54</sup>

Catatan penting dari studi yang telah dilakukan oleh keenam keserjanaan di atas bahwa, hadis Nabi memiliki daya fungsional strategis dalam mendulang berbagai kepentingan, baik itu yang bersifat individual ataupun kelompok di media sosial. Adanya mediatisasi hadis, pada satu sisi membawa dampak positif, tapi pada sisi yang lain juga telah menyeret hadis pada penyempitan dan eksploitasi makna untuk kepentingan sepihak. Sedikit banyaknya, persinggungan hadis dan media hari ini perlahan telah kehilangan tataran dari nilai fungsi positifnya.<sup>55</sup> Secara mendasar hal demikian telah berhasil diperlihatkan oleh keserjanaan Imran, Qudsy, Huda, Putra dan Nawas dan Rosa.

### 3. Buletin Dakwah Kaffah

Posisi BDK sebagai bagian dari buletin jumatian yang diduga kuat menjadi media penyemai paham radikalisme agama juga tampak berhasil mengundang minat riset keserjanaan. Sejumlah kalangan intelektual dari berbagai *background* keilmuan telah melakukan eksplorasi secara objektif terhadapnya. Di antara keserjanaan yang termasuk dalam kategori ini Kusmana, dkk,<sup>56</sup> Tri Apriani,<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Rosa, "Representasi Pemaknaan Hadis Di Media Sosial: Penggunaan Hadis Untuk Marketing Di Instagram."

<sup>55</sup> A K. Hermawan and M R. Ramadhan, "Memotret Peradaban Hadis Di Media Indonesia," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 5, no. 1 (2019): 7.

<sup>56</sup> Kusmana et al., "Merawat Kesalehan Umat: Buletin Jumat Dalam Dinamika Paham Keagamaan."

<sup>57</sup> Apriani, "Ad-Dakhil Dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia Studi Kritis Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Buletin Dakwah Kaffah."

Jamilah dan Rafi'i,<sup>58</sup> dan Dewi Aprilia Ningrum.<sup>59</sup> Dari beberapa keserjanaan tersebut, secara umum pola kajiannya dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni kajian yang didasarkan pada studi teks Al-Qur'an; kajian wacana *khilafah*; pengaruh BDK terhadap pola keberagaman kontemporer.

Penempatan teks Al-Qur'an sebagai objek material kajian oleh Apriani dan Dewi menyoal BDK mengantar pada hasil kajian yang tidak jauh berbeda—untuk mengatakan tidak identik. Argumen utama dari hasil studi Apriani, bahwa dalam kerangka *tafsir al-dakhil*, pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an BDK termasuk dalam kategori *tafsir al-dakhil bi al-Ra'yi*. Hal ini kemudian dilanjutkan oleh Dewi, namun hanya dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda. Hasil studi Dewi menyimpulkan bahwa, pendekatan yang digunakan BDK dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah pendekatan tekstual. Tidak berlebihan jika dikatakan di sini bahwa, studi yang dilakukan oleh Dewi hanya sebatas pengulangan, dengan menggunakan objek formal yang berbeda.

Studi yang dilakukan oleh Kusmana, dkk (tim PPIM UIN Syarif) termasuk dalam kategori kajian yang paling komprehensif dibanding yang lain. Dari seratus masjid di lima kota yang dijadikan objek penelitian (Pandeglang, Bogor, Bandung, Sukharjo dan Gersik) ditemukan bahwa, BDK paling banyak mengisi masjid-masjid tersebut dibanding buletin lainnya. Kemudian, dari segi pengaruh, Kusmana, dkk memosisikan BDK sebagai buletin Jum'at yang mengkhawatirkan dengan

---

<sup>58</sup> Jamilah and Rafii, "Kampanye Ide Khilafah: Studi Manajemen Dakwah Akun Facebook Buletin Dakwah Kaffah."

<sup>59</sup> Dewi Aprilia Ningrum, "Tafsir Ideologis Dalam Media Islam: Kajian Terhadap Buletin Dakwah Kaffah", *Tesis* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

narasinya yang mengganggu kohesi sosial negeri.<sup>60</sup> Riset ini kemudian dilanjutkan oleh Jamilah dan Rafii dengan memilih akun Facebook BDK sebagai objek kajian. BDK dalam hal ini dikaji dari sisi manajemen dakwahnya meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>61</sup> Model kajian yang termasuk dalam kategori ini sebetulnya juga telah dilakukan oleh Bugi Kenoh Mulyar,<sup>62</sup> Dede Fatinova,dkk,<sup>63</sup> dan yang lainnya. Namun, karena model kajian dan argumen yang ditawarkan tidak begitu signifikan dalam membantu proses analisis tesis ini, penulis merasa tidak perlu menarasikannya secara komprehensif.

Berdasarkan uraian ketiga kategorisasi kajian di atas, dengan menitikberatkan pada hasil dan kecenderungan studi, semakin menguatkan signifikansi dan distingsi penelitian ini. Studi kesarjanaan yang berhasil menunjukkan daya fungsional strategis dari hadis Nabi dalam mendulang berbagai kepentingan dan BDK sebagai akun strategis di virtual dan non virtual dengan narasi keagamaan yang konfrontatif terhadap penerapan demokrasi dan hak asasi manusia menjadi basis utama pentingnya penelitian ini. Kemudian, kecenderungan studi kesarjanaan yang belum menyentuh analisa penggunaan hadis Nabi dalam BDK untuk kepentingan ideologi politik menunjukkan adanya kekosongan ruang kajian yang sekaligus sebagai distingsi penelitian ini.

---

<sup>60</sup> Kusmana et al., “Merawat Kesalehan Umat: Buletin Jumat Dalam Dinamika Paham Keagamaan,” 104.

<sup>61</sup> Jamilah and Rafii, “Kampanye Ide Khilafah: Studi Manajemen Dakwah Akun Facebook Buletin Dakwah Kaffah,” 2–3.

<sup>62</sup> Bugi Kenoh Mulyar, “Diskursus Khilafah Islamiah Di Indonesia (Analisis Wacana Kritis Buletin Dakwah Al-Islam, Kaffah, Dan Tabloid Media Umat),” *Airlangga Institutional Repositories*, 2018, 1–15, <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/80088>.

<sup>63</sup> Dede Fatinova, Ratna Juwitasari Emha, and Yasir Mubarak, “Representasi LGBT Dalam Perspektif Ideologi Khilafah: Kajian Transitivity Dalam Buletin Kaffah,” *Al-Turas* 25, no. 2 (2019): 343–58.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi salah satu komposisi penting dalam konstruksi penelitian ilmiah guna mempertegas alur sebuah analisa dalam menjawab rumusan masalah. Sebagaimana uraian sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji tentang politisasi hadis di media sosial (penggunaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* sebagai alat legitimasi ideologi politik dalam akun BDK) dengan mengajukan tiga pertanyaan. Secara mendasar, politisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hal yang membuat keadaan (perbuatan, gagasan dan sebagainya) bersifat politis.<sup>64</sup> Jika dikaitkan dengan hadis Nabi, maka politisasi hadis dapat dimaknai sebagai suatu perbuatan baik itu berupa penyampaian gagasan, ide, pemahaman atau yang lainnya berkenaan dengan hadis Nabi menjadi bersifat politik, bukan lagi dalam orientasi keagamaan.<sup>65</sup> Dengan kata lain, terdapat pergeseran penggunaan hadis dari basis keagamaan ke arah yang bersifat politis.<sup>66</sup> Istilah ‘politik’ tentu saja tidak hanya dipahami dalam konteks ‘kekuasaan agung’ atau politik praktis—bernegara—melainkan sebagai tindakan individu atau kelompok untuk meningkatkan eksistensinya.<sup>67</sup> Dalam menjawab rumusan masalah, studi ini

<sup>64</sup>“Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed June 4, 2023,

<sup>65</sup>Seiring dengan merebaknya islamisasi yang cenderung radikal—proses arabisasi—penafsirantekstual sering juga mengarah pada politisasi hadis untuk membenturkan agama dengan budaya lokal. Memang, politisasi hadis dalam dimensi sosial merupakan hal yang tak terelakkan, bahkan itu sudah terjadi sejak masa awal sejarah di antara sekte yang berkembang dalam Islam. Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing; Pilih Hadis Sahih, Teladani Kisah Nabi dan Lawan Berita Hoaks*, (Yogyakarta:Bentang 2019).

<sup>66</sup>Politisasi hadis sebagai bagian dari instrumen keagamaan menjadi salah satu konsep penting dalam memahami teologi Islam politik yang memandang agama sebagai sesuatu yang memiliki daya fungsional strategis terhadap realitas politik yang ada. Selengkapnya lihat, Budi Kurniawan, “Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi,” *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 137, <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.121-07>.

<sup>67</sup>Sumanto Al Qurtuby, “Sejarah Politik Politisasi Agama Dan Dampaknya Di Indonesia,” *Maarif* 13, no. 2 (2018): 45, <https://doi.org/10.47651/mrf.v13i2.21>.



mengadopsi teori kritik nalar ‘Abid al-Jābiri dan politisasi agama (Islam) Bassam Tibi sebagai alat baca.

Pengaplikasian kritik nalar al-Jābiri dijadikan sebagai langkah awal untuk menyoal konstruksi pemaknaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* BDK yang sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah kedua. Teori ini penulis adopsi dari salah satu karyanya ketika membahas formasi dan kritik nalar Arab.<sup>68</sup> Dalam pengaplikasiannya, setidaknya terdapat dua aspek utama. *Pertama*, pemikiran sebagai metode (alat). *Kedua*, pemikiran sebagai produk (hasil). Kedua aspek ini saling bertaut satu sama lain, jika menggunakan metode kritis maka hasil pemikirannya juga pasti bersifat kritis dan jika menggunakan metode deskriptif, hasil pemikirannya juga pasti bersifat deskriptif. Lebih lanjut, dalam pandangan al-Jabiri, pemikiran sebagai nalar terbagi atas dua klasifikasi yakni nalar pembentuk (*al-Aql Muqawwim*) atau nalar murni yang membedakan antara manusia dan hewan dan nalar terbentuk (*al-Aql al-Muqawwan*) atau nalar manusia yang dibentuk oleh ideologi, aliran atau budaya masyarakat di mana orang tersebut hidup.<sup>69</sup> Gagasan al-Jābiri akan diadopsi dalam penelitian ini dengan posisi yang sedikit berbeda, yang lebih menekankan pada penalaran terhadap pemaknaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* BDK.

Adapun teori politisasi agama (Islam) Bassam Tibi<sup>70</sup> dijadikan sebagai langkah lanjutan untuk mengungkap bentuk politisasi hadis-hadis *Ṣaḥīḥaīn* BDK.

---

<sup>68</sup> Muhammad Abid Al-Jabiri, *Takwin Al-Aql Al-Arabi* (Beirut: Markaz Al-Tsaqafi Al-Arabi, 1991).

<sup>69</sup> Al-Jabiri, 15.

<sup>70</sup> Bassam Tibi adalah ilmuwan politik dan Profesor senior bidang hubungan Internasional. Antara tahun 1973 dan 2009 ia mengajar di Universitas Goettingen, dan menjadi profesor tamu di Universitas Cornell hingga tahun 2010. Karyanya telah diterjemahkan ke dalam 16 bahasa, dan ia



Pemilihan gagasan Tibi berangkat dari hasil analisa yang panjang atas ragam karya keserjanaan tentang politisasi agama.<sup>71</sup> Dari hasil penelaahan penulis, gagasan Tibi dalam dua karyanya—*Islamisme and Islam* dan *The Politicization of Islam into Islamism in the Context of Global Religious Fundamentalism*—menjadi karya yang paling relevan untuk diadopsi dalam kaitannya dengan isu yang penulis angkat. Munculnya gagasan ini oleh Tibi dilatari oleh masifnya ragam gerakan Islamisme yang menjadikan Islam sebagai legitimasi ideologi politiknya. Menurut Tibi, menguaknya gejala politisasi ini setidaknya disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, adanya fenomena krisis identitas yang dipicu oleh perjumpaan dengan modernitas. *Kedua*, terjadinya krisis sosial dan ekonomi sebagai akibat dari kegagalan reformasi Islam, keadaan ini menjadi lahan subur bagi timbulnya ideologi-ideologi keagamaan yang menawarkan janji-janji pembebasan.<sup>72</sup> Secara garis besar kedua karya Tibi ini memuat pandangan yang serius terkait perbedaan Islam sebagai agama ‘keyakinan’ dan Islamisme sebagai gerakan keagamaan yang menjadikan instrumen agama sebagai alat legitimasi ideologi politiknya. Pada bagian

---

telah menerbitkan sejumlah besar buku termasuk *Islam's Predicament with Modernity*, *Islamism and Islam*; dan *The Shari'a State* dan lainnya. Presiden Jerman Roman Herzog menganugerahinya pada tahun 1995 dengan Medali/Dekorasi Negara tertinggi untuk "menjembatani antara Islam dan Barat. Lihat, "Curriculum Vitae | Bassam Tibi," accessed November 28, 2023, [https://www.bassamtibi.de/?page\\_id=17](https://www.bassamtibi.de/?page_id=17).

<sup>71</sup> Gorana Ognjenović and Jasna Jozelić, *Politicization of Religion, the Power of State, Nation, and Faith: The Case of Former Yugoslavia and Its Successor States*, *Palgrave Studies in Religion, Politics, and Policy*, 2014, <http://files/2/>(Palgrave Studies in Religion, Politics, and Policy) Gorana Ognjenović, Jasna Jozelić-Politicization of Religion and the Power of State, Nation, and Faith\_ The Case of Former Yugoslavia and its .pdf; David Scott Domke and Kevin M. Coe, *The God Strategy: How Religion Became A Political Weapon In America* (Oxford University Press, 2007); Nanang Hasan Susanto, "Politicization of Religion and the Future of Democracy in Indonesia in Populism Theory," *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 18, no. 54 (2019): 139–58; Svante E Cornell, "The Politicization of Islam in Azerbaijan," *Silk Road Paper*, no. October (2006); Z. Fareen Parvez, *Politicizing Islam The Islamic Revival in France and India* (New York: Oxford University Press, 2017).

<sup>72</sup> Bassam Tibi, *The Crisis of Modern Islam: A Preindustrial Culture in the Scientific-Technological Age* (America: The University of Utah Press, 1988), 140.

pengantar—*Islamism and Islam*—Tibi secara tegas menyatakan bahwa Islamisme bukan bagian dari Islam, ia hanya sebatas tafsir politis atas ajaran Islam (al-Qur'an, hadis dan lainnya).<sup>73</sup> Islamisme bagi Tibi tidak lain sebagai politik yang diagamakan (*religionized politic*) atau tawaran tatanan politik tertentu yang dikukuhkan dengan menggunakan instrumen Islam untuk menampilkan 'dirinya' sebagai wakil Tuhan. Dengan kata lain, Islamisme merupakan ideologi politik<sup>74</sup> yang memanfaatkan ajaran Islam, bukan lagi agama (Islam) itu sendiri.

Aksi politisasi ajaran Islam (Al-Qur'an, hadis dan lainnya) oleh kelompok Islamisme secara jelas diuraikan oleh Tibi dalam karyanya *The Politicization of Islam into Islamism*.<sup>75</sup> Karya ini diposisikan oleh Tibi sebagai tindak lanjut atas karya-karya sebelumnya. Melalui karya ini, Tibi dengan sangat apik berhasil menunjukkan bagaimana instrumen agama digunakan oleh kelompok Islamisme untuk melanggengkan masing-masing misi politisnya. Instrumen agama oleh kelompok Islamisme cenderung digunakan dengan konsep benturan peradaban (*clash of civilization*) yakni; membenturkan antara doktrin Islam dan politik modern, tatanan ilahi versus tatanan, negara Islam versus negara sekuler, musyawarah versus demokrasi sekuler, hukum syariat Allah versus positif buatan

---

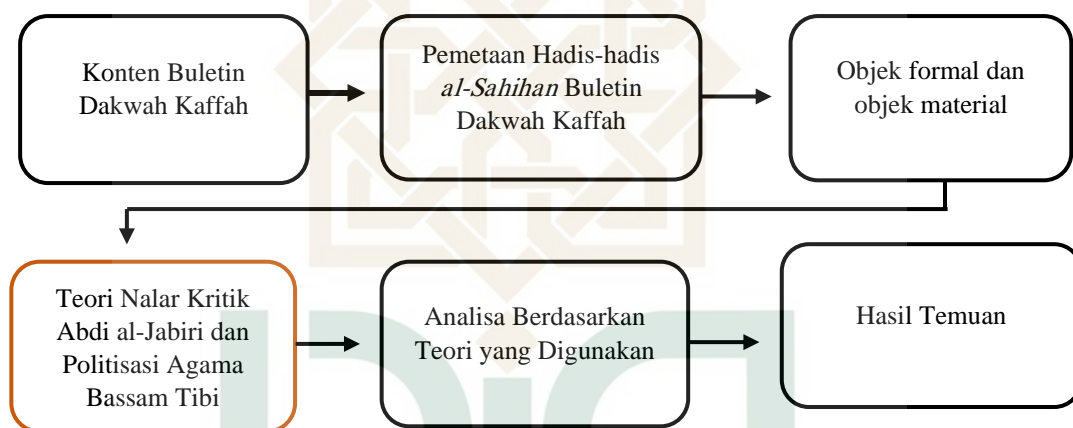
<sup>73</sup> Bassam Tibi, *Islamism and Islam* (London: Yale University Press, 2012), 1.

<sup>74</sup> Dalam karyanya Tibi setidaknya memetakan enam ciri utama ideologi Islamisme. *Pertama*, memandang Islam sebagai *nizam Islam* dan *din wa al-daulah*. *Kedua*, mengemban misi 'syariatisasi' negara dengan menafsirkan al-Qur'an dan hadis untuk melanggengkan tawaran politiknya. *Ketiga*, memandang golongan Yahudi sebagai musuh utama yang akan menghancurkan Islam. *Keempat*, evolusi jihad tradisional menuju jihadisme. *Kelima*, demokratisasi dan posisi islamisme dalam suatu negara. *Keenam*, obsesi pemurnian ajaran Islam yang diklaim terkontaminasi oleh pemikiran dan budaya Barat. Lihat, Tibi, *Islamism and Islam*.

<sup>75</sup> Bassam Tibi, "The Politicization of Islam into Islamism in the Context of Global Religious Fundamentalism," *Journal of the Middle East and Africa* 1, no. 2 (2010): 153–70, <https://doi.org/10.1080/21520844.2010.517512>.

manusia dan lainnya.<sup>76</sup> Dalam konsep politisasi agama (Islam) oleh Islamisme Tibi menekankan terkait ‘aksi’ interpretasi manipulatif atas teks-teks keagamaan dengan cara indoktrinasi, kampanye (negatif terhadap lawan politik dan positif terhadap ideologinya) untuk memengaruhi konsensus keagamaan dalam upaya melanggengkan misi ideologi politiknya.<sup>77</sup>

Adapun diagram aplikasi kerangka teori yang penulis gunakan dalam studi ini yakni sebagai berikut;



*Bagan 1. Kerangka Teori*

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang didasarkan pada studi kepustakaan (*library research*) dan netnografi (*netnography*). Studi netnografi yang dikembangkan oleh Robert V. Kozinets<sup>78</sup> dipilih untuk memahami ruang siber dalam proses penelusuran data yang tersedia dalam jejak digital. Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori sumber data yang

<sup>76</sup> Tibi, 166; Tibi, *The Crisis of Modern Islam: A Preindustrial Culture in the Scientific-Technological Age*, 140.

<sup>77</sup> Tibi, "The Politicization of Islam into Islamism in the Context of Global Religious Fundamentalism," 157.

<sup>78</sup> Robert V Kozinets, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (California: SAGE Publication Inc, 2010).

digunakan yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber primer mengacu pada unggahan-unggahan yang terdapat dalam akun Facebook, *Website*, Telegram dan Instagram BDK yang memuat narasi hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* terbitan tahun 2019 (Januari-Desember) dan 2023 (Januari-Desember); kitab Sahih al-Bukhari; Sahih Muslim; Syarah Fathul Bari; al-Minhāj fī Syarḥ Saḥīḥ Muslim. Sedangkan sumber sekunder merujuk pada artikel-jurnal, buku-buku, disertasi, tesis dan laman *website* lainnya yang relevan penelitian penulis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.<sup>79</sup> Unggahan BDK yang memuat narasi hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* pada edisi terbitan tahun 2019 (Januari-Desember) dan tahun 2023 (Januari-September) dijadikan sebagai batasan dengan dua alasan utama. *Pertama*, pemilihan fokus kajian hanya pada konten hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* didasarkan pada adanya kecenderungan upaya eksploitasi posisi *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam BDK yang oleh *mainstream* dipandang lebih superior dibanding riwayat lain yang terlihat dari dua aspek, yakni dominansi penggunaan kedua riwayat tersebut dibanding riwayat lain dan penggunaan diksi ketika mengutipnya dengan kalimat “*hadis ini sudah jelas kesahihannya, namun ironisnya justru malah diabaikan oleh kaum Muslim sendiri*”. *Kedua*, pemilihan konteks kajian hanya dalam kurun waktu tahun 2019 dan tahun 2023 didasarkan pada alasan bahwa, fase terbitan ini menjadi fase yang paling representatif untuk dieksplorasi/investigasi lebih lanjut dalam kaitannya dengan isu utama penelitian ini. Dari unggahan yang ada, penulis melakukan proses

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). Ilker Etikan, “Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling,” *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.

seleksi dan dokumentasi dengan merujuk pada tawaran Matthew B. Milles dan Michael Hubberman yakni reduksi data, penyajian atau visualisasi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>80</sup> Adapun perolehan literatur terkait, proses penelusuran dilakukan secara manual dan digital. Sistem manual yang penulis maksud ialah dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur versi cetak yang erat kaitannya dengan tema kajian. Sedangkan sistem digital ialah dengan melakukan penelusuran literatur dari berbagai laman jurnal dan aplikasi seperti *lidwa pustaka*, *maktabah syamilah* dan yang lainnya.

Adapun analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yang akan tersaji dalam bab tiga dan empat. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan teori kritik nalar ‘Ābid al-Jābiri dan politisasi agama (Islam) Bassam Tibi sebagai alat baca. Pendekatan yang digunakan dalam proses penalaran teks BDK didasarkan pada perbedaan Mircea Eliade antara makna internal dari sistem tekstual dan simbolik serta cara-cara penggunaan dan penafsirannya yang dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial.<sup>81</sup> Untuk mengategorikan suatu hadis (*al-Ṣaḥīḥaīn*) dipolitisasi atau tidak, dilakukan dengan empat tahap pengujian.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup>Reduksi data adalah menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksikan narasi-narasi unggahan yang memuat konten hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam BDK. Setelah proses pemilihan data, tahap selanjutnya adalah visualisasi data sebelum disusun, disortir dan dirangkai untuk membuat kesimpulan yang memungkinkan. Lihat, Matthew B., author Miles, “Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,” 2014, 30-32, <http://lib.ui.ac.id>.

<sup>81</sup> Mircea Eliade, *Images and Symbols; Studies in Religious Symbolism MIRCEA*, vol. 18 (America: Princeton University Press, 1991).

<sup>82</sup> Indikator utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan suatu teks keagamaan dipolitisasi atau tidak merujuk pada pandangan Masyukri Abdullan—Guru besar bidang fiqh politik Islam—ketiga-tiganya juga muncul dalam BDK, meliputi penggunaan dalil yang bersifat *khilafiah* dengan klaim unilateral, penggunaan dalil yang disertai dengan kampanye negatif (kebencian dan atau permusuhan terhadap lawan politik (sistem pemerintahan yang berlaku); narasi yang dibangun hanya berorientasi pada kepentingan kelompok dan mengabaikan kepentingan nasional. Lihat, “Sekolah Pascasarjana | Membendung Politisasi Agama,” accessed November 20, 2023, <https://graduate.uinjkt.ac.id/?p=19353>.



*Pertama*, pengujian terhadap kesesuaian konteks hadis. Pada tahap ini historisitas munculnya suatu hadis—*asbab al-Wurud*—dijadikan sebagai indikator utama untuk mencermati kecocokan antara penggunaan hadis dan konteks kemunculannya. *Kedua*, pengujian terhadap penyajian hadis dan maknanya yang meliputi pola pengutipan, pemilihan sumber dan metode pemaknaan. *Ketiga*, ada atau tidaknya penyelewengan makna hadis baik itu berupa *jumping conclusion* ataupun *truth claim*. *Keempat*, penggunaan hadis untuk memberikan dorongan teologis (mobilisasi massa) untuk melakukan aksi ‘kudeta konstitusi’ yang dilihat dari pemaknaan hadisnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara sistematis, pembahasan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang terintegrasi satu sama lain. Pada bab pertama (I) berisi pendahuluan yang tercakup dalam tujuh aspek di antaranya: latar belakang masalah yang mengilhami penulis untuk melakukan studi lanjutan; rumusan masalah berupa formulasi pertanyaan penelitian; tujuan dan manfaat sebagai basis urgensi penelitian; kajian pustaka yang memuat upaya evaluatif penulis atas studi-studi yang ada untuk menentukan posisi kebaruan penelitian; kerangka teori berupa bangunan konsep berpikir untuk membongkar problem studi; metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua (II) memuat diskursus seputar Islam politik (Islamisme); hadis Nabi saw dan media sosial. Ulasan atas tiga aspek ini penting untuk dihadirkan sebagai pijakan teoritis penelitian. Bab ini akan terbagi dalam beberapa kategori, meliputi; genealogi dan cikal bakal gerakan keagamaan yang memolitisasi agama—



termasuk hadis Nabi saw—baik itu era klasik ataupun kontemporer; dinamika penggunaan hadis nabi (klaim unilateral multi-identitas); posisi *al-Ṣaḥīḥaīn* sebagai kitab hadis otoritatif beserta komentar *mainstream* ulama; dan peranan media sosial dalam persebaran ideologi keberagamaan/peneguhan identitas.

Pada bab tiga (III) akan difokuskan pada tiga aspek utama yakni ulasan seputar akun BDK, pemetaan tema dan sumber rujukan penulisannya. Ulasan terkait akun BDK akan dijabarkan ke dalam lima poin penting yakni; analisis sejarah dan aktor di balik penyebarannya; tampilan desain lembar BDK dan jejaring media *online* BDK. Sedangkan sub bab bahasan kedua akan dikategorikan dalam dua sub yakni pemetaan tema buletin dan sumber rujukan penulisan konten BDK.

Pada bab empat (IV) akan diulas tentang nalar kritis atas konstruksi pemaknaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* BDK dan bentuk-bentuk politisasinya yang sekaligus diposisikan sebagai jawaban atas rumusan yang diangkat dalam studi ini. Bab ini terbagi dalam empat pembahasan utama. *Pertama*, konten hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* BDK beserta pemaknaannya. *Kedua*, identifikasi posisi hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dan bentuk politisasinya. *Ketiga*, nalar kritis atas konstruksi penggunaan dan pemaknaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* BDK.

Bab lima (V) berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Tentu, pada bab ini tidak hanya berhenti pada upaya untuk menyimpulkan hasil penelitian, melainkan juga akan dilengkapi dengan keterbatasan studi yang sekaligus sebagai jembatan penulis untuk memberikan saran bagi pemerhati kajian hadis, terkhusus pada isu tentang politisasi teks-teks keagamaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian tesis ini pembaca akan mendapati bahwa hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam akun BDK telah di-*setting* maknanya untuk menyoal isu-isu pemerintahan. Meski secara konteks hadis ‘sama sekali’ tidak memiliki kaitan dengan persoalan pemerintahan, oleh BDK tetap dikerahkan maknanya untuk menyoal persoalan itu. Pada posisi ini hadis Nabi telah dieksploitasi dan dicerabut dari akar historisnya untuk mendesimenasikan tawaran tatanan politik (*religionized politics*) yang tengah diperjuangkan. Atas dasar ini, argumen yang mengatakan bahwa BDK lebih tepat diposisikan sebagai buletin politik dibanding buletin dakwah dapat dibenarkan. Melalui pembacaan kritik nalar al-Jabiri dan politisasi agama Bassam Tibi dapat disimpulkan beberapa poin utama.

Hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* yang digunakan dalam akun BDK secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar. *Pertama*, hadis secara eksplisit berkaitan langsung dengan pemerintahan. Penggunaan hadis dalam kategori ini masif dihadirkan dalam ragam edisi BDK. Dari hasil penelusuran penulis, setidaknya terdapat dua puluh empat edisi yang menghadirkan hadis tentang pemerintahan dengan matan hadis yang beragam. *Kedua*, hadis yang tidak berkaitan langsung dengan tema pemerintahan. Meski tidak berkaitan langsung, secara keseluruhan oleh BDK tetap ditarik dalam konteks pemerintahan. Dibanding kategori pertama, kategori kedua ini tampak lebih masif digunakan oleh BDK dalam ragam edisinya.

Konstruksi pemaknaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam BDK tidak terlepas dari landasan filosofis-ideologis (totalitarian-sentralistik) yang diketahui memiliki kaitan erat dengan gerakan transnasional Hizb al-Tahrir Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari *highlight* utama BDK—*Islam kaffah*—yang secara konsisten ditampilkan pada setiap edisinya. Jargon ‘*Islam kaffah*’ yang diadopsi dari makna tekstual QS. Al-Baqarah/2:208 dengan praduga masyarakat Indonesia belum *kaffah*—atau bahkan jauh dari syariat Islam—menjadi semacam payung konsep (nalar pembentuk) pemaknaan teks-teks keagamaan yang dihadirkan (termasuk di dalamnya *al-Ṣaḥīḥaīn*). Berdasar pada makna politis-ideologis atas jargon ini, seluruh teks hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dikerahkan untuk menegaskan pentingnya penegakkan *khilafah* yang diklaim sebagai satu-satunya institusi/tatanan politik yang dapat mengantarkan pada penerapan syariat Islam secara *kaffah* (pemerintahan Tuhan). Dari sini juga lah dipahami mengapa pemilihan sumber dan metode pemaknaan hadis BDK juga kental dengan nuansa politis.

Berkaitan dengan sumber pemaknaan, ditemukan dua bentuk yakni berupa dalil teologis dan akal (*ra’yu*). Kedua sumber ini dalam polarisasi yang lebih rinci terbagi dalam beberapa klasifikasi. *Pertama*—dalil teologis—meliputi ayat-ayat Al-Qur’an (untuk mengokohkan makna) hadis Nabi saw (memperinci makna *bi al-riwayah*) dan perkataan sahabat (memperinci makna). *Kedua*—akal/penalaran—meliputi penalaran linguistik (kamus-kamus otoritatif), penalaran historis (sejarah kesuksesan *khilafah*) dan penalaran realitas kontemporer (narasi-narasi realitas berupa problem-problem kontemporer). Masing-masing dari sumber ini, dihadirkan dengan hanya mengambil bagian—‘organ’ dalil—yang seirama dengan

tatanan politik yang diperjuangkan. Adapun metode pemaknaan, yakni menggunakan paradigma tekstual-literalis dengan konsep dialektis-dikotomis yang terlihat dari dua aspek utama; pengabaian fakta historis hadis (*asbāb al-Wurūd*) dan absensi analisa pesan utama (ideal moral/*maghza/maqasid*) dari matan hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* yang digunakan.

Penempatan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* oleh BDK dalam posisi dan fungsi yang berbeda menjadi basis utama terjadinya politisasi hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* dalam BDK. Dari hasil investigasi penulis, secara garis besar setidaknya ditemukan dua bentuk politisasi hadis dalam BDK. *Pertama*, penggunaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* sebagai instrumen untuk mengkritisi—kampanye negatif—atas sistem pemerintahan yang diterapkan di Indonesia melalui penonjolan ragam persoalan bangsa yang dibenturkan dengan makna tekstual literal hadis. *Kedua*, penggunaan hadis-hadis *al-Ṣaḥīḥaīn* sebagai instrumen untuk meneguhkan eksistensi ideologi Hizb al-Tahrir Indonesia (Islamisme) dengan mengerahkan makna hadis untuk menampilkan *khilfah* sebagai sistem yang ideal (pemerintahan Tuhan). Pengarusutamaan kedua aspek ini dilakukan oleh BDK dengan ragam cara—sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sumber dan metode pemaknaan—di antaranya; dengan hanya mengambil ‘organ’ matan hadis; narasi sejarah; kutipan pandangan ulama otoritatif yang sesuai dengan narasi yang hendak dibangun.

## **B. Saran**

Keberadaan studi ini dirasa masih banyak memuat ragam kekurangan. Jika ditelaah lebih jauh, terdapat beberapa isu atau fenomena menyangkut BDK—atau buletin Jumat pada umumnya—yang dapat dijadikan sebagai objek material

penelitian dengan menggunakan objek formal yang berbeda. Setidaknya terdapat tiga saran studi lanjutan yang dapat dilakukan. *Pertama*, melakukan analisa lebih mendalam dengan menggunakan objek formal yang berbeda, seperti halnya; Analisis Wacana Kritis atau *Framming* untuk menyorot bagaimana BDK memainkan wacana dalam mempengaruhi publik. *Kedua*, tinjauan studi komparatif dengan membandingkan BDK dengan buletin Jumat lainnya baik itu dari sisi fenomena kontestasi ataupun perbedaan metodologi pemaknaan teks-teks keagamaan yang termuat dalam masing-masing buletin. *Ketiga*, melihat keragaman isu yang direspons BDK, studi lanjutan dapat dilakukan dengan memfokuskan pada isu tertentu seperti halnya; isu gender ataupun toleransi perspektif BDK.

Terlepas dari keterbatasan studi yang ada, penulis juga hendak menyampaikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan, ormas Islam dan masyarakat umum. *Pertama*, untuk Dirjen Bimas Islam Kemenag RI; meningkatkan kampanye moderasi beragama melalui media yang sama yakni buletin Jumat secara masif, sistematis dan berkala. *Kedua*, untuk Ormas Islam; merespons secara aktif kritik yang dilayangkan oleh BDK dengan mematahkan argumentasinya; meningkatkan media *online* ormas untuk mengimbangi eksistensi BDK di ruang media. *Ketiga*, untuk masyarakat umum agar dapat dengan bijak memilih media yang dijadikan sumber rujukan keagamaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet." *Sabda: Journal of Cultural Analysis* 12, no. 2 (2017): 116–21. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf).
- Abû Zahrah, Muhammad. *Ushûl Al-Fiqh*. Beirut: Dar al-Fiqr al-Araby, 1958.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Al-Tajdid Wa Al-Tahrim Wa Al-Ta'wil Bayna Al-Ma'rifah Al-Ilmiyyah Wa Al-Khawf Min Al-Takfir*. Libanon-Beirut: Markaz Thaqafi al-Arabi, 2010.
- Ahmad, Arifuddin. *Metodologi Pemahaman Hadis; Kajian Ilmu Ma'ani Al-Hadis*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Ahnaf, Mohammad Iqbal. "Between Revolution and Reform: The Future of Hizbut Tahrir Indonesia." *Dynamics of Asymmetric Conflict* 2, no. 2 (2014): 69–85. <https://doi.org/10.1080/17467580902822163>.
- Al-Asfahani, Abu Al-Qasim Al-Husain bin Muhammad Al-Ma'ruf bi al-Rhagib. *Al-Mufradhat Fi Gharib Al-Qur'an*. I. Beirut: Dar al-Qalam, 1412.
- Al-Askari, Murtadha. *Ma'alim Al-Madrasatayn*. Teheran: Muassasah Bi'thah, 1406.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar. *Fathul Bari Bi Syarhi Shohih Al-Bukhari*. Dar al-Ma'. Beirut, n.d.
- Alamin, Zumhur, Randitha Missouri, and Universitas Muhammadiyah Bima. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 84–91.
- Alfatih Suryadilaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta, Muhammad. "Kajian Hadis Di Era Global." *Researchgate.Net* 15, no. 2 (2014). [https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Suryadilaga/publication/292437244\\_Hadis\\_and\\_Media/links/56aead0c08ae28588c61e59a/Hadis-and-Media.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Suryadilaga/publication/292437244_Hadis_and_Media/links/56aead0c08ae28588c61e59a/Hadis-and-Media.pdf).
- Alfian Dhany Misbakhuddin. "Metode Syarah Hadis Di Media Sosial: Analisis Grup Whatsapp Just One Day One Hadith (Jodoh)." *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 2, no. 1 (2021): 132–47.
- Allan, Keith, K. Burridge, and Critical Enquiry. "Euphemism, Dysphemism, and Cross-Varietal Synonymy." 1988.
- Aminuddin, Ahsani Taqwim. "INSTAGRAM: Bingkai Kasus Agama Di Media Sosial." *Jurnal The Messenger* 9, no. 2 (2017): 163. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.403>.
- Anuar, Khairul. "The Development of Islam in The Time of Ali Bin Abi Thalib; Political Problems and Tahkim." *Mjal-HadiCIB: Multi Disipliner Ilmu Keislaman* 01, no. 01 (2023): 43–56.



- Apriani, Tri. "Ad-Dakhil Dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia Studi Kritis Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Buletin Dakwah Kaffah." Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/295>.
- Arromadloni, Muhammad Najih. "Rekonstruksi Pemahaman Kelompok Radikal Terhadap Hadis." *Disertasi*, 2021, 1–236.
- AW, Liliek Channa. "Memahami Makna Hadis Secara Tekstual Dan Kontekstual." *Ulumuna* 15, no. 2 (December 30, 2011): 391–414. <https://doi.org/10.20414/UJIS.V15I2.205>.
- Azami, M. Mustafa. *On Schacht's Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Pakistan: Carvan Press, 2004.
- . *Studies In Early Hadith Literature*. Indianapolis: American Trust Publications, 1978.
- Azmi, Muhyidin. "Kajian Kitab Hadis (Metode Kesahihan Hadis Dalam Kitab Al-Mustadrak 'Ala Al-Sahihaini)." *Al-Irfan: Jurnal of Al Qur'an and Tafsir* 01, no. 01 (2020): 1–7.
- Azmy, Ana Sabhana. "Fundamentalisme Islam: Telaah Terhadap Pemikiran Politik Hizbut Tahrir Indonesia (Hti)." *JWP (Jurnal Wacana Politik)* 5, no. 1 (2020): 87. <https://doi.org/10.24198/jwp.v5i1.27997>.
- Azra, Azyumardi. *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih*. I. Bandung: Mizan Pustaka, 2000.
- Al-Baghdadi, al-Khatib. *Al-Kifayah Fi Al-'Ilmi Al-Riwayah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Abdullah. *Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūlullah Ṣallāllah 'Alaiḥ Wa Sallam Wa Sunaniḥ Wa Ayyāmih*. Kairo: al-Muṭaba'ah al-Salafiyyah, n.d.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an; Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Baran, Zeyno. *Hizb Ut-Tahrir: Islam's Political Insurgency*. Washington: Nixon Center, 2004.
- Brown, Jonathan. *The Canonization of Al-Bukhari and Muslim: The Formation and Function of the Sunni Hadith Canon*. I. Leiden: Brill, 2007.
- Budiman, Musyarif, and Firman. "Ideologi Buletin Dakwah Al-Islam Dalam Kajian Wacana Kritis." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 6, no. 1 (2013): 21–34. <https://doi.org/10.35905/KUR.V9I1.173>.
- "Buletin Dakwah Kaffah." Accessed August 14, 2023. <https://web.telegram.org/a/-1385315216>.
- "Buletin Dakwah Kaffah." Accessed August 22, 2023. <https://web.telegram.org/a/-1385315216>.
- "Buletin Dakwah Kaffah – Wahai Orang-Orang Yang Beriman Masuklah Ke Dalam Islam Secara Kaffah." Accessed August 24, 2023. <https://buletinkaffahid.wordpress.com/>.

- “Buletin Dakwah Kaffah (buletindakwahkaffah) Instagram.” Accessed July 5, 2023. <https://www.instagram.com/buletindakwahkaffah/>.
- “Buletin Kaffah – Buletin Dakwah Kaffah.” Accessed February 28, 2023. <https://buletinkaffah.com/category/buletin-kaffah/>.
- Cornell, Svante E. “The Politicization of Islam in Azerbaijan.” *Silk Road Paper*, no. October (2006).
- “Curriculum Vitae Bassam Tibi.” Accessed November 28, 2023. [https://www.bassamtibi.de/?page\\_id=17](https://www.bassamtibi.de/?page_id=17).
- Darmalaksana, Wahyudin. “Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi.” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2020): 58–68. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v5i1.9468>.
- Domke, David Scott, and Kevin M. Coe. *The God Strategy: How Religion Became A Political Weapon In America*. Oxford University Press, 2007.
- “Edisi 001 – Islam Kaffah – Buletin Dakwah Kaffah.” Accessed February 28, 2023. <https://buletinkaffah.com/edisi-001-islam-kaffah/>.
- “Edisi 007 – Spirit Hijrah – Buletin Dakwah Kaffah.” Accessed February 28, 2023. <https://buletinkaffah.com/edisi-007-spirit-hijrah/>.
- “Edisi 012 – Haram Mendukung Rezim Zalim! – Buletin Dakwah Kaffah.” Accessed August 31, 2023. <https://buletinkaffahid.wordpress.com/2017/10/27/edisi-012-haram-mendukung-rezim-zalim/>.
- “Edisi 022 – Khilafah Ajaran Islam – Buletin Dakwah Kaffah.” Accessed March 28, 2023. <https://buletinkaffah.com/edisi-022-khilafah-ajaran-islam/>.
- Ekasetya, Marta Aulia, and Warsono Warsono. “Konstruksi Kelompok Berpaham Ekstrim Kanan (Majelis Islam Kaffah) Terhadap Pancasila.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2021): 389–404. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n2.p389-404>.
- Eliade, Mircea. *Images and Symbols; Studies in Religious Symbolism MIRCEA*. Vol. 18. America: Princeton University Press, 1991.
- Etikan, Ilker. “Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling.” *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.
- “Facebook.” Accessed August 14, 2023. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid>.
- “Facebook.” Accessed August 21, 2023. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid>.
- Fanindy, M. Nanda, and Siti Mupida. “Pergeseran Literasi Pada Generasi Milenial Akibat Penyebaran Radikalisme Di Media Sosial.” *Millah* 20, no. 2 (2021): 195–222. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art1>.
- Farouki, Taji. *A Fundamental Quest: Hizb Al-Tahrir and the Search for the Islamic Caliphate*. London: Grey Seal, 1996.

- Fatinova, Dede, Ratna Juwitasari Emha, and Yasir Mubarak. "Representasi LGBT Dalam Perspektif Ideologi Khilafah: Kajian Transistivitas Dalam Buletin Kaffah." *Al-Turas* 25, no. 2 (2019): 343–58.
- Fealy, Greg, and Anthony Bubalo. *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Di Indonesia*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Febriani, Suci Ramadhanti, and Ayu Desrani. "Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial." *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021): 312–26. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.49>.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Al-Sunnah Al-Nabawiyah Baina Ahl Al-Fiqh Wa Ahl Al-Hadis*. Kairo: Dar al-Syuqi, n.d.
- Hisām al-Dīn, Alāu al-Dīn ‘Aliy al-Mutqiy bin. *Kunzu Al-‘Ammāl Fī Sunan Al-Aqwāl Wa Al-Af’āl*. Bairut: Mūassasah al-Risālah, 1981.
- Hasan, Noorhaidi. *Islam Politik Di Dunia Kontemporer; Konsep Genealogi Dan Teori*. I. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Hasbillah, Ubaydi. *Nalar Tekstual Ahli Hadis: Akar Formula Kultur Moderat Berbasis Tekstualisme*. Ciputat: Maktabah Darussunnah, 2018.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed June 4, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Politisasi>.
- Hermawan, A K., and M R. Ramadhan. "Memotret Peradaban Hadis Di Media Indonesia." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 5, no. 1 (2019): 9–62.
- Hisyam, Ibn. *Al-Sirah Al-Nabawiyah Li Ibn Hisyam*. Beirut: Dar al-Fiqr, n.d.
- Hjarvard, Stig. "The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change." *Culture and Religion* 12, no. 2 (2011): 119–35. <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.
- Hosen, Nadirsyah. *Saring Sebelum Sharing; Pilih Hadis Sahih, Teladani Kisah Nabi Dan Lawan Berita Hoaks*. 1st ed. Yogyakarta: 2019, 2019.
- Huda, Syafi’ul, and Saifuddin Zuhri Qudsy. "KONTESTASI HADIS AZIMAT DI MASYARAKAT ONLINE." *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2019): 306–27.
- Husān, Ibrahim bin Muhammad bin Kamal al-Din. *Al-Bayān Wa Al-Ta’īf Fī Asbāb Wurūd Alhadīs Al-Syaī*. Beirut: Dar al-Saqafah al-Islamiyyah, n.d.
- Ibn Manzur, Muḥammad bin Makram bin ‘Alī Abū al-Faḍl Jamāl al-Dīn. *Lisān Al-‘Arab*. Beirut: Dār al-Ṣādir, 1994.
- Imron, Ali. "THE MILLENIAL GENERATION, HADITH MEMES, AND IDENTITY POLITICS: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 255–83. <https://doi.org/10.18860/ua.v20i2.5675>.
- Informatika, Kementerian Komunikasi dan. "Pengguna Facebook Di Indonesia Tertinggi Ketiga Dunia." Accessed August 20, 2023. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/2140/pengguna-facebook-di-indonesia-tertinggi-ketiga-dunia/0/sorotan\\_media/](https://www.kominfo.go.id/content/detail/2140/pengguna-facebook-di-indonesia-tertinggi-ketiga-dunia/0/sorotan_media/).
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*. I. Jakarta: Bulan

Bintang, 1994.

Istianah. "Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020).

Istianah, and Sri Wahyuningsih. "The Hadith Digitization in Millennial Era: A Study at Center for Hadith Studies, Indonesia." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2019): 25–44. <https://doi.org/10.21043/qjjs.v7i1.4900>.

Iyad, Abi Al-Fadl Iyad bin Musa bin. *Syarah Sahih Muslim Li Al-Qāḍiyāḍ*. Beirut: Dar al-Nasyr wa al-Tauzi', 1994.

Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Post-Tradisionalisme Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2000.

———. *Takwin Al-Aql Al-Arabi*. Beirut: Markaz Al-Tsaqafi Al-Arabi, 1991.

Jamilah, and Muhammad Rafii. "Kampanye Ide Khilafah: Studi Manajemen Dakwah Akun Facebook Buletin Dakwah Kaffah." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 8, no. 1 (July 4, 2022): 1–22. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v8i1>.

Jarir, Abdullah. "Sejarah Dan Gerakan Politik Ikhwanul Muslimin." *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam* 10, no. 1 (2019): 1–34.

Al-Khuli, Muhammad Abd al-Aziz. *Miftah Al-Sunnah Aw Tarikh Al-Funun Al-Hadis*. Beirut: Dar al-Kutub, 1980.

Kaffah, Buletin Dakwah. "085-Cintailah Ajaran Islam Sepenuhnya!" Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/Bv3lhCJBk7h/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/Bv3lhCJBk7h/?img_index=1).

———. "085-Cintailah Ajaran Islam Sepenuhnya!" Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/570186243502481/>.

———. "092: Meraih Keutamaan Lailatul Qadar." Facebook, 2019. [https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/597865557401216/?locale=id\\_ID](https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/597865557401216/?locale=id_ID).

———. "103: Menyongsong 'Hijrah.'" Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/653661081821663/>.

———. "Edisi 072: Al-Qur'an Sumber Hukum, Bukan Sekedar Bacaan." Instagram, 2019. <https://www.instagram.com/p/BtQZ2DJh1BK/>.

———. "Edisi 073 Layanan Kesehatan: Hak Rakyat, Kewajiban Negara." Instagram, 2019. <https://www.instagram.com/p/BtQaCCehEmW/>.

———. "Edisi 073 Layanan Kesehatan: Hak Rakyat, Kewajiban Negara." Telegram, 2019. <https://web.telegram.org/a/-1001385315216>.

———. "Edisi 073 Layanan Kesehatan: Hak Rakyat, Kewajiban Negara." Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/524105304777242/>.

———. "Edisi 075: Mewaspadaai Kepemimpinan Orang-Orang Bodoh."



- Instagram, 2019. <https://www.instagram.com/p/BtQIDGAhoE1/>.
- . “Edisi 075: Mewaspadai Kepemimpinan Orang-Orang Bodoh.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/531578674029905/>.
- . “Edisi 077: Siapa Pemimpin Diktator?” Instagram, 2019. <https://www.instagram.com/p/BtplgP2hqw1/>.
- . “Edisi 077: Siapa Pemimpin Diktator?” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/540513599803079/>.
- . “Edisi 080: Stop Segala Kemunafikan!” Instagram, 2019. <https://www.instagram.com/p/BudgFwMh-95/>.
- . “Edisi 084: Merindukan Negarawan Sejati.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/BvnK7KchqO/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/BvnK7KchqO/?img_index=1).
- . “Edisi 084: Merindukan Negarawan Sejati.” Telegram, 2019. <https://web.telegram.org/a/-1001385315216>.
- . “Edisi 084: Merindukan Negarawan Sejati.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/566461970541575/>.
- . “Edisi 086: Tetap Istiqamah Di Tengah Ragam Fitnah.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/BwJITgzhUio/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/BwJITgzhUio/?img_index=1).
- . “Edisi 087: Pemimpin Adil Dan Amanah.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/BwbWsOYBwbk/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/BwbWsOYBwbk/?img_index=1).
- . “Edisi 087: Pemimpin Adil Dan Amanah.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/577698666084572/>.
- . “Edisi 088: Dosa Dan Bahaya Dusta.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/581540939033678/>.
- . “Edisi 089: Marhaban Ya Ramdhan.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/BxJ9fwlB0jR/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/BxJ9fwlB0jR/?img_index=1).
- . “Edisi 090: Meraih Keutamaan Ramadhan.” Facebook, 2023. [https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/597857110735394/?locale=id\\_ID](https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/597857110735394/?locale=id_ID).
- . “Edisi 093-Istiqamah Dalam Ketakwaan.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/610686329452472/>.
- . “Edisi 094: Mewujudkan Keadilan.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/By9kplGBvEZ/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/By9kplGBvEZ/?img_index=1).
- . “Edisi 094: Mewujudkan Keadilan.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/615734758947629/>.

- . “Edisi 095: Takutlah Terhadap Pengadilan Akhirat.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/BzPl0VfBuzB/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/BzPl0VfBuzB/?img_index=1).
- . “Edisi 095: Takutlah Terhadap Pengadilan Akhirat.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/photo/?fbid=620491301805308&set=a.249170388937403>.
- . “Edisi 096: Penguasa Yang Dicintai VS Penguasa Yang Dibenci.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/BziC9wQhtKe/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/BziC9wQhtKe/?img_index=1).
- . “Edisi 096: Penguasa Yang Dicintai VS Penguasa Yang Dibenci.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/624730941381344>.
- . “Edisi 097- Islam Itu Solusi, Bukan Sumber Masalah.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/628917767629328/>.
- . “Edisi 098: Tetaplah Istiqamah Jangan Mudah Goyah.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/B0GgAHrBZhi/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/B0GgAHrBZhi/?img_index=1).
- . “Edisi 098: Tetaplah Istiqamah Jangan Mudah Goyah.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/632637683924003/>.
- . “Edisi 101-Merenungkan Kembali Pesan-Pesan Nabi Saw Dalam Khutbah Wadha’.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/B07xnTZB7iF/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/B07xnTZB7iF/?img_index=1).
- . “Edisi 101: Merenungkan Kembali Pesan-Pesan Nabi Saw Dalam Khutbah Wadha’.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/645270522660719/>.
- . “Edisi 107: Stop Menistakan Ajaran Islam!” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/B2n2Yaxh07j/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/B2n2Yaxh07j/?img_index=1).
- . “Edisi 111: Amanah Jabatan Dan Kekuasaan.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/B3v6DIFBQFb/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/B3v6DIFBQFb/?img_index=1).
- . “Edisi 111: Amanah Jabatan Dan Kekuasaan.” Telegram, 2019. <https://web.telegram.org/a/-1001385315216>.
- . “Edisi 111: Amanah Jabatan Dan Kekuasaan.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/692346244619813/>.
- . “Edisi 112: Ketaatan Dan Sikap Kritis Terhadap Penguasa.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/B4B7HK6h2uS/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/B4B7HK6h2uS/?img_index=1).
- . “Edisi 112: Ketaatan Dan Sikap Kritis Terhadap Penguasa.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/698271454027292/>.
- . “Edisi 113: Mencintai Nabi Saw.” Facebook, 2019.



<https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/704375453416892/>.

- . “Edisi 113: Mencintai Nabi Saw.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/B4T\\_mMaBMMg/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/B4T_mMaBMMg/?img_index=1).
- . “Edisi 114: 12 Rabiul Awal, Kegembiraan, Kesedihan Dan Untaian Harapan.” Insragram, 2019. [https://www.instagram.com/p/B4mi6ZcBP2j/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/B4mi6ZcBP2j/?img_index=1).
- . “Edisi 114: 12 Rabiul Awal, Kegembiraan, Kesedihan Dan Untaian Harapan.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/709994692854968/>.
- . “Edisi 116: Hukuman Yang Pantas Bagi Penista Nabi Saw.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/B5KhwOJht8e/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/B5KhwOJht8e/?img_index=1).
- . “Edisi 119: Haram Menghapus Ajaran Islam.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/739274846593619/>.
- . “Edisi 121: Mewujudkan Ukhuwah Hakiki.” Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/B6k03w4BqB8/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/B6k03w4BqB8/?img_index=1).
- . “Edisi 121: Mewujudkan Ukhuwah Hakiki.” Facebook, 2019. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/750616888792748/>.
- . “Edisi 279: Pentingnya Sistem Pendidikan Islam.” Facebook, 2023. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/1563975404123555/>.
- . “Edisi 279: Pentingnya Sistem Pendidikan Islam.” Insragram, 2023. <https://www.instagram.com/p/Cn6MUZRptYS/>.
- . “Edisi 279: Pentingnya Sistem Pendidikan Islam.” Telegram, 2023. <https://web.telegram.org/a/-1001385315216>.
- . “Edisi 280: Antara Membakar Al-Qur’an Dan Mengabaikan Hukum-Hukumnya.” Insragram, 2023. <https://www.instagram.com/p/CoMJnnzJi1H/>.
- . “Edisi 280: Antara Membakar Al-Qur’an Dan Mengabaikan Hukum-Hukumnya.” Facebook, 2023. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/1569062870281475/>.
- . “Edisi 283: Mengkaji Islam Wajib Dan Perlu.” Instagram, 2023. <https://www.instagram.com/p/CpCSDp7JH7p/>.
- . “Edisi 284: Penguasa Wajib Menyejahterakan Rakyat.” Instagram, 2023. <https://www.instagram.com/p/CpUO256prPl/>.
- . “Edisi 286: Marhaban Ya Ramadhan!” Insragram, 2023. <https://www.instagram.com/p/Cp4TCfKJot8/>.
- . “Edisi 286: Marhaban Ya Ramadhan!” Telegram, 2023. <https://web.telegram.org/a/-1001385315216>.

- . “Edisi 288: Ramadhan Bulan Jihad Dan Perjuangan.” Instagram, 2023. <https://www.instagram.com/p/CqcVEX4JZ9S/>.
- . “Edisi 288: Ramadhan Bulan Jihad Dan Perjuangan.” Facebook, 2023. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/1605118053342623/>.
- . “Edisi 290: Kekejaman Israel Tak Bisa Dihentikan Hanya Dengan Kecaman.” Facebook, 2023. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/1612845249236570/>.
- . “Edisi 291: Merekatkan Kembali Ukhuwah Islamiyah.” Facebook, 2023. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/1625145021339926/>.
- . “Edisi 293: Kriteria Pemimpin Dalam Islam.” Instagram, 2023. [https://www.instagram.com/p/Csahlm\\_pK6g/](https://www.instagram.com/p/Csahlm_pK6g/).
- . “Edisi 293: Kriteria Pemimpin Dalam Islam.” Facebook, 2023. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/1633746863813075/>.
- . “Edisi 296: Negara Wajib Melindungi Rakyatnya.” Instagram, 2023. [https://www.instagram.com/p/CsvV80LJA9I/?img\\_index=5](https://www.instagram.com/p/CsvV80LJA9I/?img_index=5).
- . “Edisi 296: Negara Wajib Melindungi Rakyatnya.” Facebook, 2023. <https://www.facebook.com/photo/?fbid=273040191886707&set=a.261578673032859>.
- . “Edisi 299: Negara Wajib Menjaga Akidah Umat.” Facebook, 2023. <https://www.facebook.com/photo/?fbid=284574767399916&set=a.261578673032859>.
- . “Edisi 301: Hijrah Dari Sistem Jahiliah.” Instagram, 2023. <https://www.instagram.com/p/CurayTKJNiK/>.
- . “Edisi 309: Menjauhkan Agama Dari Politik.” Instagram, 2019. <https://www.instagram.com/p/CxB7uQfBDIQ/>.
- . “Edisi 309: Menjauhkan Agama Dari Politik.” Facebook, 2023. <https://www.facebook.com/photo/?fbid=320403010483758&set=a.261578673032859>.
- . “Kejahatan Makin Mengerikan, Hukum Islam Wajib Ditegakkan.” Instagram, 2023. <https://www.instagram.com/p/CvO4GrNJHOA/>.
- . “Kejahatan Makin Mengerikan, Hukum Islam Wajib Ditegakkan.” Telegram, 2023. <https://web.telegram.org/a/-1001385315216>.
- . “Kejahatan Makin Mengerikan, Hukum Islam Wajib Ditegakkan.” Facebook, 2023. <https://www.facebook.com/photo/?fbid=299361359254590&set=a.261578673032859>.
- . “Penguasa Wajib Menyejahterakan Rakyat.” Instagram, 2023. <https://www.instagram.com/p/CpUO256prPl/>.

- . “Penguasa Wajib Menyejahterakan Rakyat.” Facebook, 2023. <https://www.facebook.com/buletinkaffahid/photos/a.249170388937403/1588703354984093/>.
- Kepel, Gilles. *Jihad: The Trail of Political Islam*. London: I.B. Tauris, 2002.
- Kozinets, Robert V. *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. California: SAGE Publication Inc, 2010.
- Kurniawan, Budi. “Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi.” *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 133. <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.121-07>.
- Kusmana, Tantan Hermansyah, Yanwar Pribadi, Ade Abdul Haq, Deden Mauli Darajat, and Aaang Subiyakto. “Merawat Kesalehan Umat: Buletin Jumat Dalam Dinamika Paham Keagamaan.” Jakarta, n.d.
- Miftahur Ridho. “Peristiwa Tahkim (Polemik Perselisihan Politik Dan Implikasinya).” *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman* 5, no. 1 (2019): 57–71. <https://doi.org/10.36835/humanistika.v5i1.147>.
- Mohammad, Alfhatheh. “Pemanfaatan Instant Messenger Telegram Sebagai Alat Penyebaran Paham Radikal Di Indonesia.” *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2021): 73–83. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/6665>.
- Mousalli, Ahmad S. *Radical Islamic Fundamentalism: The Ideological and Political Discourse of Sayyid Qutub*. I. Beirut: American University of Beirut, 1992.
- Mubin, Nuril, and Setyaningsih Setyaningsih. “Pengaruh Konten Radikal Terhadap Sikap Radikalisme (Analisis Berdasarkan Theory of Planned Behavior Dari Ajzen Dan Fishbein).” *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 11, no. 2 (2020): 181–201. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i2.9104>.
- Muhajirin. *Politisasi Ujaran Nabi*. Edited by Ahmad Zaky Mubarak. I. Yogyakarta: Maghza Books, 2016.
- Muhsin, 'Abd. *'Isyruna Hadisan Min Sahih Al-Bukhari Dirasah Asanidaha Wa Syarh Mutuniha*. I. Madinah: al-Jami'ah al-Islamiyah, n.d.
- Mujiburohman. “Dinamika Penggunaan Hadis Oleh Sahabat Nabi,” 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58675>.
- . “Kritik Terhadap Pemahaman Ḥ Izḥ Al-Ta Ḥrīr Atas Hadis- Hadis Khilāfah.” *Refleksi* 15, no. 1 (2016).
- Mujiyo, Mujiyo. “Hadis Muttafaq Alaih Dalam Kitab Riyādh Al-Shālihīn.” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 2 (February 3, 2017): 179–86. <https://doi.org/10.15575/DIROYAH.V1I2.2065>.
- Mulyar, Bugi Kenoh. “Diskursus Khilafah Islamiah Di Indonesia (Analisis Wacana Kritis Buletin Dakwah Al-Islam, Kaffah, Dan Tabloid Media Umat).” *Airlangga Institutional Repositories*, 2018, 1–15. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/80088>.
- Muqtada, Muhammad Rikza. “UTOPIA KHILĀFAH ISLĀMIYYAH: Studi Tafsir Politik Mohammed Arkoun.” *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (2017): 145–64.

<https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1410>.

Mutmainnah, Chatib Saefullah, and Asep Shodiqin. "Religiusitas Media Dakwah Podcast Islam Spotif." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2021).

al-Nabhani. *Al-Shakhsyiyah Al-Islamiyyah*. Beirut: Dar al-Ummah, 2005.

———. *Mafahim Hizb Al-Tahrir*. Beirut: Hizb al-Tahrir, 2001.

Al-Nabhani, Taqi al-Din. *Mafahim Hizb Al-Tahrir*. T.tp: Hizb al-Tahrir, 1953.

———. *Nizam Al-Islam*. T.tp: Hizb al-Tahrir, 2001.

Al-Naisābūriy, Muslim bin al-Ḥajjāj Abū al-Hasan al-Qusyairiy. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Bairut: Dār Ihyā al-Turās al-‘Arabiy, n.d.

al-Nawawi, Abu Zakaria Yahya ibn Syaraf. *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim Bin Al-Hajjaj*. III. Beirut: Dar Ihya al-Turas al-'Araby, 1392.

Al-Nawawi, Abu Zakaria Yahya ibn Syaraf bin Murri bin Hasan al-Hizāmī al-Hawrānī. *Nawawī, Al-Minhaj Fī Syarhi Sahīh Muslim Bin Al-Hajjaj; Sahīh Muslim Bisyarh Al-Nawawī*. Azhar: Al-Matba'ah Al-Masriyyah, 1929.

Al-Naysaburi, Al-Hakim. *Al-Mudkhal Ila Ma'rifat Kitab Al-Ikhlil*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1995.

Nawas, Muhammad Zuhri Abu, Muhsin Mahfudz, Amrullah Harun, and Muh Rizaldi. "Motif Dan Identitas Keagamaan Dalam Persebaran Meme Hadis Tashabbuh Di Media Sosial." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 22, no. 2 (2023): 261–81.

Nawawi, Ruston. "Islam Kaffah Dan Relevansinya Dengan Masyarakat Indonesia Yang Plural Dalam Perspektif Al- Qur ' an." *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran ...* 7, no. 2 (2021): 1–18.

Ningrum, Dewi Aprilia. "Tafsir Ideologis Dalam Media Islam: Kajian Terhadap Buletin Dakwah Kaffah." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Nugraha, Mugy, F Fartihunnada, Nalil Huda, and Caleg Nasrani. "POLITISASI HADIS ERA PILPRES: FRAMING SIMANTIK HADIS-HADIS POLITIK." *AL-IMARAH: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 8, no. 1 (2023): 63–84.

Ognjenović, Gorana, and Jasna Jozelić. *Politicization of Religion, the Power of State, Nation, and Faith: The Case of Former Yugoslavia and Its Successor States*. Palgrave Studies in Religion, Politics, and Policy, 2014. [http://files/2/\(Palgrave Studies in Religion, Politics, and Policy\) Gorana Ognjenović, Jasna Jozelić-Politicization of Religion and the Power of State, Nation, and Faith\\_ The Case of Former Yugoslavia and its .pdf](http://files/2/(Palgrave Studies in Religion, Politics, and Policy) Gorana Ognjenović, Jasna Jozelić-Politicization of Religion and the Power of State, Nation, and Faith_ The Case of Former Yugoslavia and its .pdf).

Pangestu, Perdana Putra. "INDONESIAN MUSLIM IDENTITY CONSTELLATION IN THE DIGITAL MEDIA: Labeling Arrogant Islam by Permadi Arya on Social Media." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 1 (2021): 55–71. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v21i1.2658>.

Parvez, Z. Fareen. *Politicizing Islam The Islamic Revival in France and India*. New



- York: Oxford University Press, 2017.
- Petersen, Erling Ladewig. *Ali and Mu'awiyah In Early Arabic Tradition; Islamic Historical Writing*. Copenhagen: Skandinavian University Book, 1964.
- Putra, Hari. "Komudifikasi Hadis Hijrah Fest (Studi Kasus Instagram Hijrah Fest)." *Tesis*, 2021.
- Putra, N. "Media Di Sumatera Utara: Antara Industri Dan Ideologi." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 2019, 1–14. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1071>.
- Qardhawi, Yusuf. *70 Tahun Al-Ikhwān Al-Muslimīn: Kilas Balik Tarbiyah, Jihad Dan Dakwah*. I. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- . *Kaifa Nata'ammalu Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Kairo: Dar al-Syuqi, 2004.
- Al-Qabanji, Sadruddin. *Al-Mazhab Al-Siyasi Fi Al-Islam*. Beirut: Dar al-Dhawa', 1975.
- Al-Qurtubi, Syams al-Din. *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'an: Tafsir Al-Qurtubi*. III. Kairo: Dar al-Kitab al-Masriyyah, 1964.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (2019): 169–87.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah. "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0." *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (2021): 92–114.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Althaf Husein Muzakky. "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v2i1.48>.
- "Qur'an Kemenag." Accessed August 26, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=208&to=208>.
- Qurtuby, Sumanto Al. "Sejarah Politik Politisasi Agama Dan Dampaknya Di Indonesia." *Maarif* 13, no. 2 (2018): 43–54. <https://doi.org/10.47651/mrf.v13i2.21>.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity; Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Ratna Sari, Riana. "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 2 (2019): 132–51. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.46>.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019.
- Rofiq, Ainur. *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir Di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2012.
- Rohimi. "Terorisme Di Media Sosial: Tinjauan Aksi Dan Resistensi Preventif."

- Jurnal Ilmiah Falsafah: Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 9, no. 1 (2023): 22–32.
- Rosa, Elis Mila. “Representasi Pemaknaan Hadis Di Media Sosial: Penggunaan Hadis Untuk Marketing Di Instagram.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Roy, Oliver. *The Failure of Political Islam*. Cambridge: Harvard University Press, 1996.
- Rozaq, Muhammad Fathur. “Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (2019): 193–110. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i1.3030>.
- Al-Rasyid, Hamzah Harun. *Melacak Akar Isu Kontekstualisasi Hadis Dalam Tradisi Nabi Dan Sahabat*. II. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2018.
- Al-Shābūny, Muḥammad Ālī. *Ṣafwah Al-Tafāsīr*. I. Kairo: Dār al-Ṣabūnī Liṭabāti wa al-Nasyr wa al-Tawz, 1997.
- Al-Sijistani, Abu Dāwud. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: al-Maktabah al-’Asriyyah, n.d.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Tausyikh “ala Al-Jami” Al-Sahih Li Al-Bukhari*. Mesir: Daral-Kutub al-Mushri, n.d.
- . *Tadrib Al-Rawi Fi Syarh Taqrib Al-Nawawi*. Beirut: Dar al-Fiqr, 2006.
- Al-Syaibāni, Abu ’Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad. *Musnad Al-Imām Ahmad Bin Hanbal*. Beirut: Masu’ah al-Risalah, 2001.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting The Quran; Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge, 2006.
- Salman, Abdul Matin bin. “PEMBAJAKAN HADIS NABI: PEMIKIRIAN POLITIK KELOMPOK EKSTRIMIS INDONESIA ERA POLITIK MILENIAL.” *Reflektika* 13, no. 1 (2018): 1–21.
- Saragih, Jan Romi Perdana, Martina Novalina, and Herman Pakiding. “Mengaungkan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial.” *Prosiding Pelita Bangsa* 1, no. 2 (2021): 166. <https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.517>.
- Sawiy, Khairuddin Yujah. *Perebutan Kekuasaan Khilafah :Menyingkap Dinamika Dan Sejarah Politik Kaum Sunni*. Yogyakarta: Safira Insania Press, 2005.
- “Sekolah Pascasarjana Membendung Politisasi Agama.” Accessed November 20, 2023. <https://graduate.uinjkt.ac.id/?p=19353>.
- Shahrur, Muhammad. *Al-Sunnah Al-Rasuliyah Wa Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Saqi, 2012.
- Shihab, M.Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur’an; Kajian Kosakata*. Jakarta: Lantera Hati, 2007.
- Sirry, Mun’im. *Tradisi Intelektual Islam: Rekonfigurasi Sumber Otoritas Islam*. Malang: Madani, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:



Alfabeta, 2019.

- Sukri, Mhd Alfahjri. "Negara Ideal Dalam Pemikiran Fundamental Islam." *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21043/politea.v4i1.9948>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Kajian Hadis Di Era Global." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2014): 199–212. <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>.
- Susanto, Nanang Hasan. "Politicization of Religion and the Future of Democracy in Indonesia in Populism Theory." *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 18, no. 54 (2019): 139–58.
- Syahrur, Muhammad. *Tirani Islam: Genealogi Masyarakat Dan Negara*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Syamul, Rijal. "Radikalisme Islam Klasik Dan Kontemporer: Membanding Khawarij Dan Hizbut Tahrir." *Al-Fikr* 14, no. 2 (2010): 214–31.
- Tayob, Abdelkader I. "Ṭabarī on the Companions of the Prophet : Moral and Political Contours in Islamic Historical Writing Author ( s ): Abdelkader I . Tayob Source : Journal of the American Oriental Society , Vol . 119 , No . 2 ( Apr . - Jun . , 1999 ), Pp . Published by : Ame." *American Oriental Society* 119, no. 2 (1999): 203–10.
- Al-Tabari, Ibn Jarir. *Tarikh Al-Tabari*. Beirut: Mu'assasatul I'lam lil Muthbu'at, n.d.
- Tibi, Bassam. *Islamism and Islam*. London: Yale University Press, 2012.
- . *The Challenge of Fundamentalism: Political Islam and the New World Disorder*. London: University of California Press, 2002.
- . *The Crisis of Modern Islam: A Preindustrial Culture in the Scientific-Technological Age*. America: The University of Utah Press, 1988.
- . "The Politicization of Islam into Islamism in the Context of Global Religious Fundamentalism." *Journal of the Middle East and Africa* 1, no. 2 (2010): 153–70. <https://doi.org/10.1080/21520844.2010.517512>.
- Ulum, Muhammad Babul. "Al-Mu'awiyat : Hadis-Hadis Politis Keutamaan Sahabat," 2014. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38457>.
- Ummah, Athik Hidayatul. "DAKWAH DIGITAL DAN GENERASI MILENIAL (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)." *TASAMUH* 18, no. 1 (June 30, 2020): 54–78. <https://doi.org/10.20414/TASAMUH.V18I1.2151>.
- Utami, Ihsanul Religy. "Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Pengaruh Ideologi Transnasional Radikal Di Media Sosial." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 6, no. 1 (2023): 27–38. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v6i1.3956>.
- Wahid, Abdurrahman, ed. *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional Di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute, 2009.

- Wazis, Kun. "Perlawanan Ahli Hadis Terhadap Gerakan Radikalisme Dalam Konstruksi Media Online." *Jurnal Al-Hikmah* 17, no. 1 (2019): 20–40. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.12>.
- Wijaya, Aksin. *Dari Membela Tuhan Ke Membela Manusia; Kritik Atas Nalar Agamisasi Kekerasan*. I. Bandung: Mizan Pustaka, 2018.
- . *Menusantarakan Islam: Menelusuri Jejak Pergumulan Islam Yang Tak Kunjung Usai Di Nusantara*. III. Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2015.
- Woodward, Mark R. "Textual Exegesis as Social Commentary: Religious, Social, and Political Meanings of Indonesian Translations of Arabic Hadith Texts." *The Journal of Asian Studies* 52, no. 3 (1993): 565–83. <https://doi.org/10.2307/2058854>.
- Yanti, Siti Mahmudah. "Dakwah Media Sosial Dalam Literasi Pesantren." *AN-NASHIHA: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 1, no. 2 (2022): 62–68. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v1i2.338>.
- Yazigi, Maya. "Ḥadīth Al- ' Ashara or the Political Uses of a Tradition." *Studia Islamica* 86, no. 86 (1997): 159–67.
- Al-Zuhaili, Wahbah bin Mustafa. *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Minhaj*. Juz. II. Damaskus: Dar al-Fiqr al-Mu'asira, 1418.
- Zallum, Abd al-Qadim. *Nizham Al-Hukm Li Al-Islam*. Beirut: Dar al-Ummah, 1996.
- Zein, Ma'shum. *Ilmu Memahami Hadis Nabi; Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadis Dab Mustholah Hadis*. I. Yogyakarta: PT LKiS, 2016.
- Zulkipli, Shahril Nizam, Norazmi Anas, Ishak Suliaman, Anasztasia Natasha Muhamad Ramlan, and Amin Che Ahmat. "Preservation of Hadis in the Era of Industrial Revolution 4.0 (IR 4.0): Issues and Challenges." *EDUCATUM Journal of Social Sciences* 7, no. 2 (2021): 95–106. <https://doi.org/10.37134/ejoss.vol7.2.9.2021>.